



**EVALUASI TERHADAP KEBIJAKAN PENGELOLAAN PIUTANG  
DAN PENGARUHNYA TERHADAP LABA PERUSAHAAN  
(Study Kasus Pada PT. Gaya Sastra Indah di JAKARTA)**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat  
dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi  
pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor**

**Diajukan Oleh :  
IRNA AULIA IRCHAMNA NURYATIN AGUS  
Nrp : 022195289  
Nim : 41043403950625**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR  
1999**

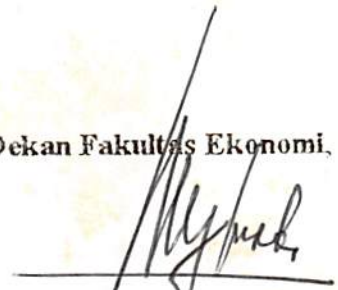
EVALUASI TERHADAP KEBIJAKAN PENGELOLAAN PIUTANG  
DAN PENGARUHNYA TERHADAP LABA PERUSAHAAN  
(Study Kasus Pada PT. Gaya Sastra Indah JAKARTA)

SKRIPSI


Diajukan sebagai salah satu syarat  
dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi  
pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor

Menyetujui :

Dekan Fakultas Ekonomi,

  
(Eddy Mulyadi S, Drs,Ak,MM)

Ketua Jurusan,

  
(Ketut Sunarta, Drs.Ak,MM)

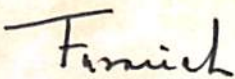
EVALUASI TERHADAP KEBIJAKAN PENGELOLAAN PIUTANG  
DAN PENGARUHNYA TERHADAP LABA PERUSAHAAN  
(Study Kasus Pada PT. Gaya Sastra Indah JAKARTA)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat  
dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi  
pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor

Menyetujui :

Penguji,



( Fazariah Mahruzar, Dra., Ak., MM )

Pembimbing,



1. ( H. Hari Gursida, Drs.Ak.MM)



2. ( Ferdisar Andrian, SE.MM )

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Maha suci Engkau, tak adalah pengetahuan kami, melainkan apa-apa yang Engkau ajarkan kepada kami, sesungguhnya Engkau Mahamengetahui lagi Mahabijaksana

(Q.S. Al-Baqarah : 32)

Persembahan kecil untuk :

- Papah dan mamah tercinta yang tak pernah kering akan kasih sayang, doa dan keringat untuk membesarkan teteh.
- Ade tersayang dan my only love 'A Anes.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan tugas penyusunan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul "*EVALUASI TERHADAP KEBIJAKAN PENGELOLAAN PIUTANG DAN PENGARUHNYA TERHADAP LABA PERUSAHAAN*" ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi pada Universitas Pakuan Bogor.

Selama proses penyusunan skripsi, penulis telah begitu banyak menerima bantuan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, perkenankanlah penulis pada kesempatan ini untuk menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Bapak Eddy Mulyadi S, Drs, Ak, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
2. Bapak Sumarno, Drs, Ak, selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
3. Bapak Ketut Sunarta, Drs, Ak, MM, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
4. Bapak Hari Gursida, Drs, Ak, MM, selaku Dosen Pembimbing I dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak Fersidar Andrian, SE, MM, selaku Dosen Pembimbing II dalam menyusun skripsi ini.

6. Bapak Drs. Sabirin Nasution, selaku Manajer Keuangan dan Accounting pada PT. Gaya Sastra Indah.
7. Seluruh staf dan karyawan PT. Gaya Sastra Indah. Jakarta.
8. Seluruh teman-teman terutama TOP-TEN (June, 'Ui, Indut, Ude, Imeh, Indri, Inong, 'Ai, Mpie) yang telah memberikan spirit beserta doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
9. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga segala bantuan yang telah penulis terima mendapatkan imbalan dari Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, walaupun penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menyajikan yang terbaik. Untuk itu, segala saran dan kritik dari para pembaca akan penulis terima dengan tangan terbuka demi peningkatan kualitas skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang memerlukan.

Bogor, Oktober 1999

Penulis

Irna Aulia Irchanna Nuryatin Agus

## ABSTRAKSI

Skripsi ini berjudul "EVALUASI TERHADAP KEBIJAKAN PENGELOLAAN PIUTANG DAN PENGARUHNYA TERHADAP LABA PT. GAYA SASTRA INDAH JAKARTA". Disusun oleh Irna Aulia Irchamna Nuryatin Agus, dengan NRP 022195289 dan NIRM 41043403950625. Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi. Pembimbing I dalam penyusunan skripsi ini adalah Bapak H. Hari Gursida, Drs, Ak, MM dan pembimbing II adalah Bapak Ferdisar Andrian, SE, MM. Tebal halaman skripsi ini adalah 79 halaman yang terbagi menjadi enam bab.

PT. Gaya Sastra indah didirikan pada tanggal 26 Juni 1980 atas dasar Akta Pendirian Nomor 276 yang dibuat di hadapan Notaris Ridwan Susilo, SH di Jakarta, dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 18 September 1980 dengan Nomor Y.A. 5/354/2. Beralamat di Kawasan industri Pulo Gadung Jl. Pulo Lentut Blok II E-3 Jakarta 13920.

Sebagian besar aktivitas penjualan PT. Gaya Sastra Indah dilakukan secara kredit. Kegiatan penjualannya selain dipasarkan ke pasaran lokal di seluruh Indonesia, buku tulis tersebut juga di ekspor ke Luar Negeri seperti Eropa, Australia, Arab Saudi, Sudan dan lain-lain.

Kebijakan pengelolaan piutang usaha PT. Gaya Sastra Indah diterapkan melalui kebijakan dalam pemberian kredit dan kebijakan dalam pembiayaan investasi piutang usaha perusahaan. Kebijakan kredit perusahaan meliputi :

- Standar kredit
- Syarat Kredit
- Kebijakan Penagihan

Standar kredit perusahaan merupakan pengkualifikasian para debitur. Dengan mengkualifikasi debitur tersebut maka PT. Gaya Sastra Indah dapat menerapkan kebijakan kreditnya pada masing-masing debitur tersebut. Berdasarkan pengalaman perusahaan, debitur yang sering melakukan kelalaian dalam melaksanakan ketentuan perusahaan adalah debitur baru. Untuk itu pada tahun 1998, PT. Gaya Sastra Indah hanya memberikan kredit pada debitur lama sedangkan untuk debitur baru perusahaan melakukan penjualan secara tunai. Kebijakan kredit ini membuat pihak perusahaan mempunyai rasa optimis yang sangat besar terhadap piutang usahanya.

Karena faktor kedekatan hubungan dengan para debiturnya maka dalam melakukan aktivitas penjualannya, perusahaan tidak membuat surat kontrak atau surat perjanjian walaupun transaksi penjualan tersebut bernilai besar. Dan perusahaan juga tidak mewajibkan para debitur untuk menggunakan jasa Perbankan dan menyerahkan bank garansi atau jaminan bank.

Syarat kredit perusahaan untuk penjualan lokal berupa periode kredit dan potongan pembayaran. Pada tahun 1997 periode pembayaran perusahaan selama 30 hari, sedangkan pada tahun 1998 selama 14 hari kerja setelah debitur menerima nota tagihan. Potongan pembayaran yang diberikan PT. Gaya Sastra Indah berupa potongan tunai dan potongan ekstra. Besarnya potongan yang diberikan oleh pihak perusahaan



tergantung dari kriteria dari masing-masing debitur tersebut. Perusahaan juga tidak mengharuskan debitur untuk menyerahkan uang muka penjualan pada perusahaan.

Kebijakan kredit perusahaan untuk penjualan ekspornya, penjualan menggunakan fasilitas L/C untuk mengamankan transaksi penjualan. Pada umumnya periode pembayaran kredit jenis usance L/C ini di Indonesia dilakukan dalam jangka waktu 180 hari. Dan dalam hal ini PT. Gaya Sastra Indah mempergunakan fasilitas diskonto dari bank untuk mempercepat periode pembayaran penjualan kredit dari debiturnya.

Kebijakan penagihan PT. Gaya Sastra Indah adalah dengan memberikan peringatan secara lisan pada debitur yang melakukan keterlambatan pembayaran pada perusahaan. Perusahaan tidak melakukan peringatan secara tertulis dan juga tidak mengenakan denda atau sanksi dalam bentuk lainnya pada debitur yang tidak taat pada ketentuan perusahaan. Hal ini dilakukan perusahaan untuk menjaga kedekatan hubungan kerjasama antara perusahaan dengan pihak debitur.

Dalam menghadapi kondisi perekonomian yang tidak menentu pada saat ini, perusahaan berusaha untuk tetap menjalankan aktivitasnya. Kebijakan perusahaan dalam hal ini adalah dengan meningkatkan volume penjualan secara keseluruhan. Usaha perusahaan ini dapat tercapai dengan meningkatnya jumlah penjualan perusahaan dari sebesar Rp. 15.964.869.299,75 pada tahun 1997 menjadi sebesar Rp. 22.436.352.148,75 pada tahun 1998. Karena piutang usaha perusahaan sebagian besar merupakan piutang lancar, maka hasil pengumpulan piutang usaha dapat mengurangi kerugian perusahaan yang sekarang ini disebabkan oleh selisih kurs mata uang asing.

Karena rasa optimisme perusahaan sangat tinggi terhadap piutang usahanya, maka PT. Gaya Sastra Indah dalam mengelola piutang usaha tidak membuat daftar umur piutang. Hal ini menyebabkan nilai cadangan kerugian piutang usaha menjadi tidak akurat. Jumlah cadangan piutang usaha perusahaan pada tahun 1997 sebesar Rp. 370.626.175,91 dan pada tahun 1998 sebesar Rp. 14.383.368. Penurunan yang sangat drastis ini disebabkan karena pada tahun 1997 terjadi penghapusan piutang usaha tak tertagih tahun sebelumnya. Penghapusan piutang usaha tak tertagih ini menjadikan jumlah piutang usaha untuk tahun selanjutnya tidak terganggu.

Jumlah piutang usaha tahun 1997 sebesar Rp. 1.784.383.129,32 dan tahun 1998 sebesar Rp. 1.865.563.253,50. Dengan kenaikan jumlah piutang usaha ini maka perusahaan harus mempunyai cukup dana untuk melakukan pembiayaan terhadap investasi piutang usaha tersebut. Sejalan dengan hal ini, pada tahun 1998, perusahaan tidak dapat membiayai investasi piutang usahanya dari kredit perdagangan karena perusahaan harus melakukan pembelian dalam bentuk tunai. Maka untuk membiayai investasi piutang usahanya pihak PT. Gaya Sastra Indah harus menambah modal kerjanya.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAKSI</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Maksud dan tujuan Penelitian.....	3
1.3. Kegunaan Penelitian.....	3
1.4. Kerangka Pemikiran.....	4
1.5. Metodologi Penelitian.....	6
1.6. Lokasi Penelitian.....	6
1.7. Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Manajemen Keuangan.....	9
2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan.....	9
2.1.2. Fungsi dan Tujuan Manajemen Keuangan.....	10
2.2. Piutang.....	11
2.2.1. Pengertian Piutang.....	11
2.2.2. Investasi dalam piutang.....	15
2.3. Kebijakan.....	16
2.3.1. Pengertian Kebijakan.....	17
2.3.2. Standar Kredit.....	17

2.3.3. Syarat Kredit.....	19
2.3.4. Kebijakan Penagihan.....	19
2.4. Laba.....	21
2.4.1. Pengertian Laba.....	21
2.4.2. Perhitungan Laba Rugi.....	22
2.4.3. Perencanaan dan Sasaran Laba.....	23
2.4.4. Bentuk Laporan Laba rugi.....	24
2.5. Evaluasi Terhadap Kebijakan Pengelolaan Piutang dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan.....	27
<b>BAB III.    OBJEK DAN METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Obyek Penelitian.....	28
3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan.....	28
3.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan.....	29
3.2. Metodologi Penelitian.....	36
3.2.1. Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.2.2. Teknik Analisa Data.....	37
<b>BAB IV.    PEMBAHASAN DAN HASIL</b>	
4.1. Kebijakan Pengelolaan Piutang Usaha PT. Gaya sastra Indah.....	38
4.2. Evaluasi Terhadap Kebijakan Pengelolaan Piutang dan Pengaruhnya terhadap Laba Perusahaan.....	46
4.2.1. Kebijakan Kredit PT. Gaya Sastra Indah.....	47
4.2.2. Kebijakan dalam investasi piutang usaha	

	PT. Gaya Sastra Indah.....	59
BAB V.	RANGKUMAN KESELURUHAN.....	66
BAB VI.	SIMPULAN DAN SARAN	
	6.1. Simpulan.....	77
	6.2. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

- Tabel I : Nama debitur PT. Gaya sastra Indah tahun 1997-1998
- Tabel II : Analisis tertagihnya piutang usaha PT. Gaya Sastra Indah
- Tabel III : Analisis Perputaran Piutang dan Periode Penagihan Rata-Rata  
PT. Gaya Sastra Indah (yang sesungguhnya)
- Tabel IV : Perbandingan jumlah investasi pada piutang usaha rata-rata yang  
sesungguhnya dan yang seharusnya terjadi pada PT. Gaya Sastra  
Indah
- Tabel V : Analisis Perputaran Piutang dan Periode Penagihan Rata-Rata  
PT. Gaya Sastra Indah (yang seharusnya)

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : PT. Gaya Sastra Indah  
Neraca per 31 Desember 1998 dan 1997.
- Lampiran II : PT. Gaya Sastra Indah  
Perhitungan Laba Rugi untuk tahun yang berakhir 1998 dan 1997
- Lampiran III : PT. Gaya Sastra Indah  
Daftar Saldo Piutang Usaha per 31 Desember 1998 dan 1997
- Lampiran IV : PT. Gaya Sastra Indah  
Struktur Organisasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Sejalan dengan tujuan perusahaan yang selalu berusaha untuk memaksimalkan perolehan labanya, maka peningkatan volume penjualan bagi suatu perusahaan menjadi suatu hal yang amat penting. Dalam rangka usaha untuk memperbesar volume penjualan kebanyakan perusahaan besar menjual produk atau jasanya secara kredit. Penjualan secara kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi terlebih dahulu menimbulkan piutang langganan atau piutang usaha, dan barulah kemudian pada saat jatuh tempo menjadi aliran kas masuk yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut. Dengan demikian maka piutang merupakan elemen modal kerja yang dapat pula membiayai kegiatan rutin suatu perusahaan.

Piutang usaha juga merupakan elemen aktiva lancar yang penting bagi suatu perusahaan dan memerlukan Manajemen yang baik. Dalam keadaan normal dan dimana penjualan pada umumnya dilakukan secara kredit, piutang usaha mempunyai tingkat likuiditas yang lebih tinggi daripada persediaan, karena perputaran dari piutang usaha ke kas membutuhkan satu langkah saja. Semakin tinggi likuiditas piutang usaha yang dimiliki perusahaan maka semakin baiklah dukungannya terhadap kondisi keuangan perusahaan tersebut. Dapat dikatakan demikian, karena bila piutang usaha dapat dikonversikan ke kas dengan cepat ini



berarti perusahaan mempunyai dana untuk membiayai kegiatan rutinnya sehingga cepat pula perusahaan dalam perolehan laba. Terjadi kemacetan dalam pengumpulan piutang dapat mengakibatkan kesulitan keuangan yang cukup serius pada suatu perusahaan.

Dengan melakukan evaluasi terhadap kebijakan pengelolaan piutang dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan, maka akan dapat ditentukan efektifitas pengelolaan piutang tersebut yang berpengaruh terhadap laba yang diperoleh oleh perusahaan dan langkah-langkah apa saja yang dapat diambil untuk menanggulangi masalah-masalah yang terdapat di dalamnya.

Bagi PT. Gaya Sastra Indah, sebagai suatu perusahaan industri, kebijakan pengelolaan piutang usaha merupakan hal yang amat penting. Hal ini disebabkan oleh masih dominannya jumlah penjualan kredit terhadap jumlah penjualan seluruhnya. Apalagi setelah terjadi krisis moneter yang melanda negara kita, persentase penjualan secara kredit sangat tinggi terhadap jumlah penjualan secara keseluruhan. Dan tentu saja hal ini mempunyai pengaruh terhadap perolehan laba perusahaan.

Hal di atas membuat penulis menjadi tertarik untuk mencoba mengupas kebijakan pengelolaan piutang usaha yang berpengaruh terhadap besarnya laba yang dapat diperoleh oleh perusahaan dan menjadikan PT. Gaya Sastra Indah sebagai obyek penulisan skripsi ini dengan judul :

## **“EVALUASI TERHADAP KEBIJAKAN PENGELOLAAN PIUTANG DAN PENGARUHNYA TERHADAP LABA PERUSAHAAN PT. GAYA SASTRA INDAH “**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang menjadi bahan evaluasi pada bab pembahasan.

Adapun identifikasi masalah tersebut adalah :

1. Bagaimana pengaruh kebijakan pengelolaan piutang terhadap laba perusahaan ?

### 1.2. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mendapatkan data dan informasi dalam rangka memenuhi tugas penyusunan Skripsi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Pedoman pengelolaan piutang perusahaan.
2. Kebijakan yang diterapkan perusahaan dalam pengelolaan piutang
3. Pengaruh kebijakan pengelolaan piutang terhadap laba perusahaan.

### 1.3. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yakni :

1. Penulis

Mengetahui aktifitas penjualan PT Gaya Sastra Indah, khususnya penjualan yang di makalah lakukan secara kredit. Dan juga untuk mengetahui efektifitas kebijakan yang telah ditetapkan oleh perusahaan dalam mengelola piutang usaha sehingga dapat meningkatkan perolehan laba yang diperoleh oleh perusahaan.

## 2. Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan yang berarti melalui simpulan dan saran yang penulis berikan dalam skripsi ini.

## 3. Pembaca

Diharapkan dapat mengetahui aktifitas penjualan PT Gaya Sastra Indah, khususnya penjualan yang dilakukan secara kredit. Juga dapat mengetahui pengaruh kebijakan pengelolaan piutang yang diterapkan perusahaan terhadap perolehan laba.

### 1.4. Kerangka Pemikiran

Adanya inflasi yang cenderung berkesinambungan, ditambah dengan usaha-usaha pemerintah dalam mengendalikan inflasi tersebut melalui kebijaksanaan pengetatan uang, telah mengakibatkan tingginya suku bunga dalam tahun-tahun terakhir ini dan mengakibatkan bertambah sulitnya bagi beberapa perusahaan untuk mendapatkan permodalan. Karena hal-hal seperti ini maka perusahaan-perusahaan

mungkin menunda pembayaran kepada rekanan supliernya melewati jangka waktu kredit yang normal.

Dengan menjual barang secara kredit, dikatakan bahwa penjual telah memberikan fasilitas kredit perdagangan (trade credit) kepada pembeli. Kredit perdagangan menimbulkan pos aktiva piutang dagang (account payable) dalam pembukuan perusahaan penjual dan pos pasiva hutang dagang (account payable) dalam pembukuan perusahaan pembeli.

Besar kecilnya piutang yang dimiliki perusahaan disamping dipengaruhi oleh kondisi perekonomian pada umumnya justru dipengaruhi oleh kebijakan perkreditan yang ditentukan oleh perusahaan. Sementara kondisi perekonomian pada umumnya tidak dapat dipengaruhi oleh manajer keuangan, sedangkan kebijakan perkreditan jelas dapat ditentukan oleh perusahaan. Untuk itu penulis akan menilai kebijakan yang telah ditentukan oleh perusahaan dengan membandingkan antara risiko dan profitabilitas.

Apabila perusahaan menurunkan standar kreditnya, maka penjualan akan meningkat, yang berarti peningkatan piutang perusahaan, dan ini akan mengakibatkan laba perusahaan yang lebih besar. Tetapi dengan peningkatan kredit ini, berarti perusahaan harus menanggung beban investasi pada piutang yang semakin besar dan kemungkinan peningkatan piutang yang tidak dapat ditagih.

Jumlah piutang pada suatu perusahaan ditentukan oleh volume penjualan kredit dan rata-rata waktu antara penjualan dan penagihan atau rata-rata jangka waktu

penagihan. Rata-rata jangka waktu penagihan sebagian tergantung pada kondisi perekonomian (dalam masa resesi atau pengetatan moneter, langganan mungkin terpaksa menunda pembayarannya), dan sebagian lagi pada faktor-faktor yang dapat dikendalikan yaitu variabel kebijaksanaan kredit (credit policy variables).

### 1.5. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yang diperlukan untuk penulisan skripsi ini terdiri dari dua metode, yaitu :

1. Metode penelitian lapangan, dimana penulis langsung terjun langsung ke obyek penelitian di lapangan untuk melakukan wawancara dengan Manajemen dan data yang relevan.
2. Metode penelitian kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan, meneliti, dan mengadakan seleksi atas literatur, catatan kuliah, dan artikel lainnya yang relevan.

### 1.6. Lokasi Penelitian

Dalam rangka pengumpulan data dan informasi sebagai pendukung penyusunan skripsi ini, maka penulis melakukan penelitian di PT. Gaya Sastra Indah yang berlokasi di Kawasan Industri Pulo Gadung Jl. Pulo Lentut Blok II E-3 Jakarta 13920.

## 1.7. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka penyusunan skripsi ini, penulis melakukan pembahasan secara bab demi bab, untuk mempermudah dan memperjelas permasalahan. Penyusunan skripsi terbagi menjadi enam bab dengan rincian sebagai berikut :

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang penelitian, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, dan lokasi penelitian. Dengan membaca bab I ini diharapkan pembaca akan memperoleh gambaran tentang skripsi ini secara garis besar.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis akan menguraikan beberapa teori yang berhubungan dengan masalah kebijakan pengelolaan piutang yang berpengaruh terhadap laba perusahaan. Beberapa teori yang berhubungan dengan hal tersebut akan menjelaskan tentang hal yang berhubungan dengan Manajemen Keuangan, yaitu tentang piutang, kebijakan pengelolaan piutang, dan kaitannya dengan masalah laba.

### BAB III OBYEK DAN METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menguraikan tentang tinjauan umum perusahaan yang meliputi sejarah singkat perusahaan dan struktur umum organisasi perusahaan. Sedangkan tinjauan khusus akan menjelaskan aktivitas

umum perusahaan dan metode yang digunakan dalam melakukan penelitian.

#### **BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini penulis akan melakukan evaluasi terhadap kebijakan pengelolaan piutang yang berpengaruh terhadap laba PT. Gaya Sastra Indah. Dalam mengevaluasi kebijakan pengelolaan piutang akan mencakup pedoman pengelolaan piutang usaha dan kebijakan yang diterapkan perusahaan dalam mengelola piutang usaha yang akan berpengaruh terhadap laba perusahaan.

#### **BAB V. RANGKUMAN KESELURUHAN**

Di dalam bab ini penulis akan memberikan suatu penjelasan tentang masalah yang dibahas dalam bentuk rangkuman yang mencakup secara keseluruhan masalah yang telah dibahas. Sehingga pembaca dapat dengan mudah untuk memahami isi daripada skripsi ini.

#### **BAB VI. SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bab penutup yang berisi simpulan-simpulan dari hasil pembahasan dari bab-bab sebelumnya. Akhirnya penulis akan mencoba untuk memberikan saran-saran yang diharapkan akan berguna bagi perusahaan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Manajemen Keuangan**

Manajemen Keuangan sebagai salah satu cabang dari Akuntansi, mempunyai peranan yang penting bagi Manajemen dalam menetapkan kebijakan pengelolaan piutang perusahaan.

Di sini, penulis akan menjelaskan pengertian Manajemen Keuangan serta maksud dan tujuan penggunaan Manajemen Keuangan.

##### **2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan**

Pengertian Manajemen Keuangan menurut Dr. Suad Husnan, M.B.A dalam bukunya Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang) yaitu, "Manajemen Keuangan adalah Manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan".(15 : 6)

Pengertian Manajemen Keuangan menurut J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland yang dialih bahasakan oleh Jaka Wasana dan Kibrandoko, dalam bukunya Manajemen Keuangan adalah, "Manajemen Keuangan dapat didefinisikan dari tugas dan tanggung jawab manajer keuangan".(9 : 3)

Dari pengertian-pengertian Manajemen Keuangan tersebut dapat disimpulkan bahwa Manajemen Keuangan merupakan manajemen fungsi keuangan yang meliputi tugas dan tanggung jawab manajer keuangan.



### 2.1.2. Fungsi dan Tujuan Penggunaan Manajemen Keuangan

Fungsi Manajemen Keuangan menurut Dr. Suad Husnan, M.B.A dalam bukunya Manajemen Keuangan Teori dan Keputusan (Keputusan Jangka Panjang), terdiri atas dua fungsi yaitu :

1. Fungsi penggunaan dana (allocation of funds)  
Fungsinya menentukan berapa banyak perusahaan melakukan investasi dan padaa aktiva apa saja investasi tersebut dan merupakan keputusan investasi (capital budgeting) yang harus diambil oleh manajer keuangan.
2. Fungsi mendapatkan dana (raising of funds)  
Fungsinya menentukan cara memperoleh kas untuk membelanjakan investasi tersebut dan merupakan keputusan pembelanjaan (financing decision) yang harus diambil oleh manajer keuangan.(15 : 6)

Tujuan Manajemen Keuangan menurut Dr. Suad Husnan dan dra. Enny Pudjiastuti, MBA, Ak dalam bukunya Dasar-Dasar Manajemen Keuangan adalah, "Secara normatif tujuan keputusan keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan".(16 : 7)

Penggunaan tujuan ini merupakan pedoman keberhasilan fungsi-fungsi Manajemen Keuangan, atau keputusan dalam bidang Manajemen Keuangan didasarkan atas pemikiran bahwa jika harga saham meningkat, maka kemakmuran para pemegang saham juga meningkat. Dengan dipakainya tujuan ini sebagai tujuan yang seharusnya bagi Manajemen Keuangan, maka tidak akan terjadi konflik kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham.

## 2.2. Piutang

Bagi kebanyakan perusahaan, pendapatan dari penjualan secara kredit merupakan komponen yang paling besar pengaruhnya terhadap naik turunnya laba bersih perusahaan. Dengan timbulnya penjualan kredit, suatu perusahaan secara bersamaan juga akan membukukan piutang yang pada tahap berikutnya akan disajikan pula sebagai bagian dari total aktiva lancarnya.

### 2.2.1. Pengertian Piutang

Pengertian piutang menurut Bambang Susanto dalam buku Akuntansi Manajemen adalah, "Semua klaim uang kepada perorangan, perusahaan, atau bentuk organisasi-organisasi lainnya".(4 : 111)

Pengertian piutang menurut Ali Machmud dalam bukunya Pengantar Akuntansi 2 adalah, "Piutang mengandung pengertian meliputi semua tuntutan atau klaim kepada pihak ketiga yang pada umumnya akan berakibat adanya penerimaan kas di masa yang akan datang".(2 : 70)

Dari pengertian-pengertian piutang tersebut dapat disimpulkan bahwa piutang mengandung pengertian semua tuntutan atau klaim uang kepada pihak ketiga yang pada umumnya akan berakibat adanya penerimaan kas di masa yang akan datang.

Selanjutnya cakupan penggolongan piutang menurut Ikaatan akuntan Indonesia dalam buku Standar Akuntansi Keuangan, yaitu :

Menurut sumber terjadinya, piutang dapat digolongkan dalam dua kategori yaitu piutang usaha dan piutang lain-lain. Piutang usaha meliputi piutang yang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa dalam rangka kegiatan normal perusahaan. Piutang yang timbul dari transaksi di luar kegiatan normal perusahaan digolongkan sebagai piutang lain-lain.(6 : 9.3)

Penggolongan menjadi piutang usaha, wesel tagih, piutang lain-lain adalah perlu untuk dapat menyajikan informasi mengenai komposisi piutang secara keseluruhan. Dengan penggolongan ini, maka dapat diketahui berapa piutang dari operasi normal dan berapa dari operasi tidak normal.

Dalam kegiatan normal perusahaan, biasanya piutang usaha akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, sehingga dikelompokkan dalam aktiva lancar. Sedangkan piutang lain-lain akan dilaporkan dalam kelompok aktiva lancar jika dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun atau dalam siklus usaha yang normal.

Piutang merupakan salah satu akun neraca yang sangat penting sehingga harus dikelola dengan cermat. Pengelolaan yang cermat dapat dipenuhi dengan administrasi yang tertib dan perlakuan akuntansi yang layak akan bermuara pada suatu laporan yang memuaskan. Laporan seperti inilah yang diminati oleh para pemakai laporan, selain itu tentu saja amat berguna bagi pihak manajemen sendiri di dalam pengambilan keputusan.

Pelaporan piutang usaha menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam buku Standar Akuntansi Keuangan, adalah :

Piutang dinyatakan sebesar jumlah kotor tagihan dikurangi dengan taksiran jumlah yang tidak dapat ditagih. Jumlah kotor piutang harus

disajikan pada neraca diikuti dengan penyisihan untuk piutang yang diragukan atau taksiran jumlah yang tidak dapat ditagih. (6 : 9.3)

Piutang usaha dinilai dengan nilai realisasi bersihnya yang menunjukkan jumlah kas bersih yang diharapkan diterima. Untuk itu dibentuk perkiraan cadangan piutang ragu-ragu yang menunjukkan taksiran jumlah piutang yang tidak dapat ditagih.

Menurut Zaki Baridwan daalaam bukunya *Intermediate Accounting* menyataakaan bahwa, "Pencadangan piutang dapat dilakukan dengan dua metode pendekatan untuk menaksir kerugian piutang yaitu, "Kerugian piutang dihitung atas dasar jumlah penjualan dan kerugian piutang dihitung atas dasar saldo piutang". (19 : 127)

Menurut metode pendekatan kerugian piutang dihitung atas dasar jumlah penjualan, estimasi beban piutang ragu-ragu dihitung dari penjualan kredit dikali dengan suatu persentase tertentu yang ditentukan berdasarkan pengalaman perusahaan. Sedangkan menurut metode pendekatan kerugian piutang dihitung atas dasar saldo piutang, estimasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu :

1. Jumlah piutang tak tertagih ditentukan dengan suatu persentase dari saldo piutang. Angka persentase tersebut ditentukan berdasarkan pengalaman perusahaan, dan cara ini tidak melakukan analisa terhadap saldo piutang individual.

2. Jumlah piutang tak tertagih ditentukan dengan membuat daftar umur piutang dan mengalikan angka persentase tertentu yang berbeda-beda kepada masing-masing kategori umur piutang yang ditentukan. Cara ini lebih memperhatikan status aktual daripada saldo piutang individual.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini contoh estimasi piutang tak tertagih dengan menggunakan daftar umur piutang.

“PT.ABC” Jakarta

Daftar Umur Piutang per 31 Desember 1994 (dalam ribuan)

Nama Debitur	Saldo Piutang (Rp)	Umur Piutang			
		4 bulan	8 bulan	12 bulan	>12 bulan
PT. ASA	5.000	4.000	1.000	-	-
PT. REDI	3.750	2.750	-	500	500
PT. BADU	8.400	400	3.000	4.000	1.000
Jumlah	17.150	7.150	4.000	4.500	1.500

Kalkulasi Saldo Akhir Cadangan

Piutang Ragur-ragu per 31 Desember 1994 (dalam ribuan)

Umur Piutang	Jumlah Piutang	% tak tertagih	Saldo akhir cadangan
s.d. 4 bulan	7.150	10	715
8 bulan	4.000	15	600
12 bulan	4.500	30	1.350
>12 bulan	1.500	50	750
	Jumlah		3.415

Bila diasumsikan saldo awal Cadangan Piutang Ragur-Ragu adalah Rp.

2 juta, maka ayat jurnal penyesuaian untuk penutupan buku adalah

Beban piutang ragur-ragu

Rp. 1.415.000

Cadangan piutang ragu-ragu

Rp. 1.415.000

Selanjutnya piutang yang tidak dapat ditagih, maka piutang tersebut dihapuskan dan dibebankan pada rekening kerugian piutang. Penerimaan dari piutang yang sudah dihapus akan dikreditkan ke rekening kerugian piutang bila buku-buku belum ditutup. Tetapi bila penerimaan piutang yang sudah dihapus itu terjadi sesudah buku-buku ditutup, maka akan dikreditkan ke rekening penerimaan piutang yang sudah dihapus.

### **2.2.2. Investasi Dalam Piutang**

Manajemen Keuangan hampir seluruhnya berbicara mengenai pengambilan keputusan. Keputusan mengenai asset atau produk mana yang akan diinvestasikan adalah termasuk salah satu diantaranya. Dalam setiap pengambilan keputusan mengenai investasi, setiap manajer keuangan sudah tentu akan melakukan evaluasi perimbangan antara resiko dan hasil terhadap investasi tersebut sehingga akan dihasilkan suatu keputusan yang menguntungkan dan dapat meningkatkan atau memaksimalkan nilai perusahaannya.

Investasi dalam piutang sendiri adalah salah satu jenis investasi yang saat ini tidak dapat atau sulit dihindari oleh dunia bisnis. Hal ini, tentunya dilakukan dalam rangka untuk dapat bersaing dengan perusahaan lainnya dalam menarik para pembeli. Namun demikian, perusahaan tidak dapat secara serampangan untuk memberikan kredit kepada para pelanggannya

karena dengan semakin besarnya investasi dalam piutang usaha maka akan semakin besar pula resikonya.

Faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang menurut Prof. Dr. Bambang Riyanto dalam bukunya Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, adalah :

1. Volume penjualan kredit.
2. Syarat pembayaran penjualan kredit.
3. Ketentuan tentang pembatasan kredit.
4. Kebijakan dalam pengumpulan piutang.
5. Kebiasaan membayar dari para langganan. (3 : 85-87)

Pada umumnya suatu perusahaan yang memiliki penjualan kredit yang tinggi akan memiliki jumlah piutang yang tinggi pula. Periode penagihan rata-rata atau *average collection period* ditentukan sebagian oleh kondisi perekonomian (misalnya : selama resesi atau periode uang ketat seperti sekarang ini, para pelanggan terpaksa menunda pembayarannya) dan sebagian lagi oleh kebijakan kredit yang ditetapkan perusahaan. Kondisi perekonomian merupakan faktor yang tidak berada di bawah kendali manajer keuangan, sedangkan kebijakan kredit merupakan faktor yang berada di bawah kendali manajer keuangan.

Investasi di dalam piutang usaha tentunya memerlukan dana yang tidak sedikit, untuk itu perusahaan dapat menggunakan alternatif pembiayaan dari dalam maupun dari luar perusahaan.

### 2.3. Kebijakan

### 2.3.1. Pengertian Kebijakan

Pengertian kebijakan penjualan kredit menurut Drs. Lukman Syamsuddin, M. adalah, "Merupakan pedoman yang ditempuh oleh perusahaan dalam menentukan apakah kepada seorang langganan akan diberikan kredit dan jika diberikan berapa banyak atau berapa jumlah kredit yang akan diberikan tersebut". (10 : 256)

Pengertian kebijakan penjualan kredit menurut Dahlan Siamat dalam buku Manajemen Bank Umum adalah, " Suatu ketentuan atau prosedur yang disusun untuk dijadikan suatu pedoman bagi pejabat-pejabat kredit atau loan officer melalui proses pemutusan kredit". (5 :207-208)

Dari pengertian-pengertian tersebut maka disimpulkan bahwa kebijakan perkreditan adalah suatu prosedur yang disusun untuk dijadikan pedoman bagi pejabat-pejabat kredit dalam menentukan apakah seorang langganan akan diberikan kredit dan berapa jumlah kredit yang akan diberikan tersebut.

Faktor-faktor kebijakam kredit menurut Van Horne, James C. dalam bukunya Financial Management and Policy, terdiri dari :

The policy variables we consider include the quality of the trade account accepted, the length of the credit period, the cash discount, anyspecial terms-such as seasonal datingand the collection program of the firm. (7 :427).

### 2.3.2. Standar Kredit



Standar kredit merupakan salah satu variabel kebijakan kredit yang bertalian dengan kualitas calon pelanggan.

Menurut J. Fred Weston dan Eugene F. Brigham ahli bahasa oleh Drs. A.Q. Khalid dalam bukunya Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, untuk menilai resiko kredit seorang langganan, manajer kredit menimbanginya berdasarkan 5C kredit yaitu :

1. Character (karakter pribadi), menggambarkan besarnya probabilitas bahwa langganan bersangkutan akan memenuhi kewajibannya.
2. Capacity (kemampuan), merupakan penilaiansubjektif atas kemampuan membayar langganan.
3. Capital (modal), diukur dari posisi keuangan perusahaan sebagaimana dapat dilihat dari analisis ratio keuangan dengan tekanan pada ratio-ratio resiko seperti ratio utang aktiva, ratio lancar dan jumlah kali perolehan bunga
4. Collateral (jaminan), adalah aktiva yang ditawarkan langganan seperti jaminan kredit yang diberikan perusahaan.
5. Conditions (kondisi perekonomian), adalah gambaran dampak tren perekonomian umum atas perusahaan dan daerah atau sektoral yang mungkin mempengaruhi kemampuan langganan memenuhi kewajibannya.(8 : 204).

Di antara lima faktor tersebut di atas, penilaian terhadap modal calon pelanggan mungkin agak sulit dilakukan. Hal ini terjadi karena di Indonesia, kecuali perusahaan-perusahaan yang telah go publik cenderung menutup informasi mereka kepada pihak luar.

Secara teoritis, perusahaan harus menurunkan kualitas standar kreditnya selama keuntungan dari penjualan yang dihasilkan melebihi tambahan biaya dalam piutang. Biaya tambahan yang timbul antara lain kerugian karena piutang ragu-ragu, biaya pemeriksaan dan penagihan yang lebih tinggi, dan

dana yang lebih besar yang terikat dan tertanam dalam piutang usaha yang dapat mengakibatkan biaya modal yang lebih tinggi apabila terjadi penunggakan.

### **2.3.3. Syarat Kredit**

.Syarat kredit meliputi periode kredit dan potongan tunai yang diberikan. Syarat kredit biasa dinotasikan dengan istilah, misalnya "2/10 net 30" yang berarti potongan tunai sebesar 2% diberikan jika pembayaran dilakukan dalam jangka waktu 10 hari dan jika potongan tunai tidak dimanfaatkan maka pembayaran harus dilakukan selambat-lambatnya dalam waktu 30 hari. Jika syarat yang ditentukan adalah "net 60" bahwa perusahaan tidak memberikan potongan tunai, dan pembayaran harus dilakukan selambat-lambatnya 60 hari setelah tanggal faktur.

Melonggarkan periode kredit dapat merangsang kenaikan penjualan, akan tetapi biaya atas dana yang terikat pada piutang usaha juga meningkat. Pemberian potongan tunai juga akan menarik pelanggan untuk memanfaatkannya, sehingga penjualan akan meningkat. Di samping itu, periode penagihan rata-rata akan menjadi lebih pendek karena beberapa pelanggan membayar lebih awal.

### **2.3.4. Kebijakan Penagihan**

Penagihan merupakan aktivitas akhir dari siklus penjualan suatu produk. Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk memperoleh pembayaran dari rekening-rekening yang telah lewat jatuh temponya. Indikator dari banyak rekening-rekening debitur yang menunggak pada suatu perusahaan adalah dengan makin meningkatnya jumlah piutang secara tidak proporsional dengan kenaikan penjualan dan makin lamanya periode penagihan rata-rata akibat kurang efektifnya program penagihan yang dilakukan.

Proses penagihan juga memakan biaya yang tidak sedikit, baik dari sudut biaya uang nyata maupun hilangnya hubungan baik dengan pelanggan.. Tetapi tetap diperlukan adanya ketegasan penagihan untuk mencegah bertambah panjangnya waktu penagihan dan memperkecil kerugian langsung yang timbul karena tidak tertagihnya piutang. Di sini perlu dipertimbangkannya besarnya biaya dengan manfaat yang diperoleh dari berbagai kebijaksanaan penagihan.

Beberapa sarana penagihan yang dapat diterapkan menurut Richard

A. Brealey and Stewart Myers dalam bukunya *Principles Of Corporate Finance*, adalah :

When a customer is arrears, the usual procedure is to send a statement of account and to follow this at intervals with increasingly insistent letters, telephone calls, or telex or fax messages. If none of these has any effect, most companies turn the debt over to a collection agency or an attorney. (14 : 759)

Pemilihan terhadap sarana penagihan mana yang efektif dan efisien perlu dipertimbangkan kasus per kasus sesuai dengan kondisi debitur yang

memiliki kemampuan keuangan yang baik belum tentu taat dalam membayar utangnya. Sebaliknya, debitur yang kondisi keuangannya pas-pasan belum tentu sering menunggak. Kelayakan dan ketepatan aplikasi sarana penagihan sangat penting artinya dalam menunjang keberhasilan pengelolaan piutang usaha.

Upaya penagihan perlu dilengkapi dengan laporan-laporan tertentu agar lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan oleh seorang manajer keuangan.

Menurut Drs. R. Agus Sartono, M.B.A dalam buku Manajemen Keuangan, kebijakan kredit dan pengumpulan piutang mencakup beberapa keputusan, yaitu :

1. Kualitas accepted.
2. Periode kredit.
3. Potongan tunai.
4. Persyaratan khusus.
5. Tingkat pengeluaran untuk pengumpulan piutang. (1 : 548)

## **2.4. Laba**

### **2.4.1. Pengertian Laba**

Pengertian laba dari sudut pandang Akuntansi Keuangan menurut Drs. R.A Supriyono, S.U.,Ak dalam buku Akuntansi Manajemen I Konsep Dasar Akuntansi Manajemen dan Proses Perencanaan adalah, “Perubahan aktiva bersih selain dari perubahan investasi para pemilik yang dibuat dalam periode tertentu”.(17 : 188)

Pengertian laba menurut Ralph Estes alih bahasa oleh Marianus Sinaga dalam buku Kamus Akuntansi adalah, “Merupakan kelebihan revenue (pendapatan) atas cost of goods sold (harga pokok penjualan)”. (13 : 61)

Pengertian laba menurut Sofyan Syafri Harahap dalam buku Teori Akuntansi adalah, “Perbedaan revenue yang direalisasi, yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut”. (18 : 147)

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa laba adalah perubahan aktiva bersih, mengakibatkan kelebihan revenue yang timbul dari transaksi yang dihadapkan dengan biaya yang dikeluarkan pada periode tertentu.

#### **2.4.2. Kegunaan Perhitungan Laba-Rugi**

Kegunaan perhitungan laba-rugi menurut M. Munandar dalam bukunya Pokok-Pokok Intermediate Accounting, adalah :

1. Mengadakan analisa tentang rentabilitas perusahaan yang berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan usahanya.

2. Mengadakan analisa turn - over yang berhubungan dengan masalah efisiensi penggunaan modal.
3. Mengadakan analisa break even yang merupakan analisa tentang penjualan, biaya dan laba/rugi perusahaan.
4. Dengan membandingkan laba/rugi selama beberapa tahun berturut-turut dapat pula diadakan analisa-analisa tentang perkembangan perusahaan, tentang prospek hari depan perusahaan dan sebagainya.
5. Mengadakan analisa-analisa yang berguna sebagai dasar bagi pimpinan perusahaan untuk mengambil kebijaksanaan tertentu. (14 : 25-26)

### 2.4.3. Perencanaan dan Sasaran Laba

Perencanaan laba merupakan suatu bentuk perencanaan operasi penganggaran terhadap pendapatan penjualan dan beban operasi dalam mencapai sasaran laba tertentu. Perencanaan laba untuk periode akuntansi tertentu akan berhubungan dengan perencanaan atau penghasilan penjualan dan biaya pada periode akuntansi yang bersangkutan.

Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan laba menurut Matz, Adolph, Milton F. Uzry, dan Lawrance H. Hammer alih bahasa oleh tim penerbit Erlangga dalam buku Akutansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian, adalah :

1. Laba atau rugi yang dialami oleh volume penjualan tertentu.
2. Volume penjualan yang harus dicapai untuk menutup biaya yang terpakai, untuk menghasilkan laba yang memadai agar dapat membayar deviden, bagi saham preferen dan saham biasa, dan untuk menahan sisa laba yang cukup guna memenuhi kebutuhan perusahaan di masa depan.
3. Titik impas/pulang pokok (break even point).
4. Volume penjualan yang dapat dihasilkan oleh kapasitas operasi pada saat ini.
5. Kapasitas operasi yang diperlukan untuk mencapai sasaran laba.
6. Hasil pengembalian (return) atas modal yang digunakan. (15 : 4)

Sedangkan menurut Matz, Adolph, Milton F. Uzry dan Lawrence H. Hammer dalam buku Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian, ada tiga prosedur berbeda yang dapat digunakan dalam menetapkan sasaran laba, yaitu :

1. Metode a priori, dimana sasaran laba yang diinginkan ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses perencanaan. Mula-mula pihak manajemen merinci tingkat hasil yang akan direalisasi dalam jangka panjang dengan menggunakan wahana perencanaan.
  2. Metode a posteriori, dimana sasaran laba ditetapkan sesudah perencanaan dan sasaran tersebut akan merupakan hasil perencanaan itu sendiri.
  3. Metode pragmatis, dimana pihak manajemen menggunakan standar laba tertentu yang telah teruji secara empiris dan didukung oleh pengalaman. Dengan menggunakan suatu tingkat target laba yang diperoleh dari pengalaman, penghargaan atau perbandingan, pihak manajemen menetapkan standar laba relatif yang dianggap memadai bagi perusahaan.
- (12 : 4)

#### 2.4.4. Bentuk Laporan Laba - Rugi

Menurut Dr. Zaki Baridwan, M. SC., Ak dalam buku Intermediate Accounting bentuk laporan laba - rugi, adalah :

##### 1. Multiple Step (bertahap)

Merupakan bentuk laporan laba - rugi dimana dilakukan pengelompokan terhadap pendapatan dan biaya yang disusun dalam urutan tertentu sehingga dapat dihitung penghasilan-penghasilan sebagai berikut :

- Laba bruto yaitu hasil penjualan dikurangi harga pokok penjualan.
- Penghasilan usaha bersih yaitu laba bruto dikurangi biaya usaha.
- Penghasilan bersih sebelum pajak yaitu penghasilan usaha bersih ditambah dan dikurangi dengan pendapatan di luar usaha.
- Penghasilan bersih sesudah pajak yaitu penghasilan bersih sebelum pajak dikurangi pajak dikurangi penghasilan.
- Penghasilan bersih dan elemen-elemen luar biasa yaitu penghasilan bersih sesudah pajak ditambah dan dikurangi elemen-elemen yang tidak biasa (sesudah diperhitungkan pajak penghasilan untuk pos luar biasa).

##### 2. Single Step

Dalam bentuk ini tidak dilakukan pengelompokan pendapatan dan biaya ke dalam kelompok-kelompok usaha dan di luar usaha, tetapi hanya dipisahkan antara :

- Pendapatan - pendapatan dan laba
- Biaya - biaya dan kerugian.

## Contoh Laporan Laba - Rugi All Inclusive, Multiple Step

PT. RISA FADILA  
Laporan Laba/Rugi  
Periode yang berakhir tanggal 31 Desember 1990

<i>Hasil penjualan :</i>			Rp. 7.256.000
Penjualan retur		Rp. 114.000	
Potongan penjualan		<u>57.000</u>	
			<u>171.000</u>
Hasil penjualan bersih			Rp. 7.085.000
<i>Harga pokok penjualan :</i>			
Persediaan barang dagangan 1 Januari 1990		Rp. 2.160.000	
Pembelian		Rp. 5.042.000	
Ongkos angkut		<u>112.000</u>	
		Rp. 5.154.000	
Pembelian retur	Rp. 79.000		
Potongan pembelian	<u>55.000</u>		
		<u>134.000</u>	
		5.020.000	
Tersedia untuk dijual		<u>Rp. 7.180.760</u>	
Persediaan barang dagangan 31 Desember 1990		<u>2.606.760</u>	
Harga pokok penjualan			<u>4.573.240</u>
Laba bruto			Rp. 2.511.760
<i>Biaya usaha :</i>			
<i>Biaya penjualan</i>			
Gaji bagian penjualan		Rp. 202.000	
Depresiasi alat-alat		164.000	
Advertensi		275.000	
Macam-macam biaya penjualan		<u>132.140</u>	
			Rp. 773.140
<i>Biaya administrasi dan umum :</i>			
Gaji pimpinan dan pegawai kantor		Rp. 564.000	
Premi asuransi		75.020	
Bahan pembantu		24.300	
Depresiasi alat-alat kantor		75.000	
Sumbangan		12.500	
Macam-macam biaya umum		<u>43.100</u>	
			<u>Rp. 793.920</u>
			Rp. 1.567.060
Laba usaha bersih			<u>944.700</u>
<i>Penghasilan dan biaya lain-lain :</i>			
<i>Penghasilan lain-lain</i>			
Penghasilan sewa		Rp. 360.000	
Penghasilan bunga		<u>72.000</u>	
			Rp. 432.000
<i>Biaya-biaya lain-lain :</i>			
Biaya bunga		<u>120.000</u>	
			<u>312.000</u>
Penghasilan bersih sebelum pajak			Rp. 1.256.700



Pph 15%		188.505
		<u>Rp. 1.068.195</u>
<i>Elemen-elemen luar biasa :</i>		
Utang dihapuskan	Rp 250.000	
Pph 15%	37.500	
		<u>212.500</u>
Penghasilan bersih dan elemen-elemen luar biasa		<u>Rp. 1.280.695</u>

### Contoh Laporan laba-rugi All Inclusive, Single Step

PT. RISA FADILA  
Laporan Laba - Rugi  
Periode yang berakhir tanggal 31 Desember 1990

---

Hasil penjualan bersih		Rp. 7.085.000
Penghasilan lain-lain		432.000
Pos luar biasa - utang dihapuskan		250.000
		<u>Rp. 7.767.000</u>
<i>Dikurangi :</i>		
Harga pokok penjualan	Rp. 4.573.240	
Biaya penjualan	Rp. 773.140	
Biaya administrasi dan umum	793.920	
Biaya lain-lain	120.000	
Pajak penghasilan	<u>226.005</u>	
		6.486.305
Penghasilan bersih		<u>Rp. 1.280.695</u>

(19 : 34-36)

## **2.5 Evaluasi Terhadap Kebijakan Pengelolaan Piutang dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan**

Dalam rangka kegiatan usaha untuk memperbesar volume penjualan, pada umumnya perusahaan besar menjual produk atau jasanya secara kredit. Penjualan kredit tidak secara langsung menghasilkan penerimaan kas, tetapi terlebih dahulu menimbulkan piutang usaha dan barulah pada saat jatuh tempo akan terjadi aliran masuk yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut.

Bagi PT. Gaya Sastra Indah, pengelolaan piutang merupakan hal yang penting. Hal ini disebabkan karena masih dominannya jumlah penjualan kredit terhadap jumlah penjualan seluruhnya, dan tentu saja keadaan ini sangat mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pendapatan atau laba yang akan diperoleh oleh perusahaan. Penjualan kredit yang longgar akan memperbesar volume penjualan tetapi juga akan mengakibatkan tingginya resiko piutang tak tertagih.

Dalam mengelola piutang usahanya, PT. Gaya Sastra Indah menerapkan suatu kebijakan perusahaan dengan tujuan agar perusahaan dapat memaksimalkan perolehan labanya dengan cara meningkatkan volume penjualannya yang sebagian besar dilakukan secara kredit dengan meminimalkan resiko piutang tak tertagih.

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Obyek Penelitian**

##### **3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan**

PT. Gaya sastra Indah didirikan pada tanggal 26 Juni 1980 atas dasar Akta Pendirian Nomor 276 yang dibuat di hadapan Notaris Ridwan Susilo, SH di Jakarta, dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 18 September 1980 dengan nomor Y.A 5/354/2.

Anggaran Dasar perseroan telah mengalami perubahan terakhir dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham Nomor 11 dan disahkan di hadapan Notaris Mohammad Said Tadjoedin, SH dengan Akta nomor 12 tanggal 3 Januari 1986, perubahan tersebut menyatakan bahwa modal perusahaan ditambah menjadi Rp. 2.000.000.000,00 terbagi atas 2.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000,00 . Modal yang telah ditempatkan sebesar Rp. 1.000.000.000,00. Perubahan terakhir tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor C2-2048.HT.01-04 tanggal 14 Maret 1986 dan telah dimuat dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 1089 tahun 1986 dan Tambahan Berita Negara Republik Indonesia Nomor 12 tanggal 12 tanggal 16 September 1986.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Nomor 162 tanggal 19 Februari 1990 yang dibuat di hadapan Notaris Mohammad Said Tadjoeidin, SH, dimuat mengenai pengesahan pengalihan saham serta perubahan susunan pengurus dan komisaris.

Maksud didirikannya perusahaan ini adalah untuk menjalankan usaha perusahaan yang bergerak di bidang industri buku tulis dan percetakan termasuk ofset dan penjilidan surat-surat kabar, majalah-majalah, brosur-brosur, etiket-etiket, buku-buku serta usaha lainnya yang sejenis.

PT. Gaya Sastra Indah beralamat di Jl. Pulo Lentut Blok II E-3 Jakarta 13920.

### 3.1.2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah rangka susunan organisasi perusahaan baik untuk direksi, maupun untuk bagian lain. Struktur organisasi menampakkan posisi-posisi tugas, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing bagian.

Struktur organisasi pada PT. Gaya Sastra Indah adalah struktur organisasi berbentuk lini dan staf. Pemegang kekuasaan tertinggi ada pada Dewan Komisaris, yaitu badan yang mewakili para pemegang saham . Adapun tugas dan tata kerja dari masing-masing bagian tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1. Direktur Utama

Bertanggung jawab pada Dewan Komisaris dan membawahi para Direktur sesama anggota Direksi. Tugas dan tanggung jawabnya adalah :

- 1) Mewakili perusahaan di dalam dan di luar pengadilan .
- 2) Mengetuai Direksi sebagai koordinator dalam posisi primus inter pares.
- 3) Memimpin rapat-rapat Direksi, baik rapat-rapat yang bersifat berkala dan rutin maupun rapat-rapat khusus.
- 4) Bersama para anggota Direksi menyusun rencana kegiatan tahunan (annual Business plan) berdasarkan pengarahannya dari Dewan Komisaris. Jika rencana itu disetujui dan disahkan oleh Dewan Komisaris, maka rencana tersebut menjadi pedoman kerja Direksi untuk tahun yang bersangkutan.
- 5) Bersama para anggota Direksi menyusun pertanggung jawaban tahunan, berlandaskan rencana kegiatan usaha tahunan yang telah disetujui dan disahkan oleh Dewan Komisaris
- 6) Melakukan pengawasan umum atas Kesejahteraan para karyawan baik karyawan staf, karyawan pabrik, serta karyawan lainnya.

## 2. Direktur Operasi

Bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris melalui Direktur Utama.

Tugas dan tanggung jawabnya adalah :

- 1) Bertanggung jawab atas bidang operasi, yang meliputi manajemen pembelian dan manajemen pemasaran.

- 2) Menyusun rencana pembelian tahunan dan menyampaikan rencana itu pada rapat direksi lengkap untuk dijadikan bagian terpadu dari rencana-rencana kegiatan usaha tahunan. Selanjutnya bertanggung jawab atas penyelenggaraan dan pengendalian rencana tersebut, setelah rencana itu disepakati oleh direksi.
- 3) Menyusun rencana pemasaran dan selanjutnya bertanggung jawab atas penyelenggaraan dan pengendalian rencana tersebut, setelah rencana itu disepakati oleh direksi.
- 4) Menyusun rencana produksi tahunan dan bertanggung jawab atas implementasi dan pengendalian rencana tersebut, setelah rencana itu disepakati oleh direksi.
- 5) Memelihara hubungan baik dengan lembaga-lembaga masyarakat yang relevan , seperti lembaga konsumen.
- 6) Mewakili perusahaan dalam asosiasi pengusaha kertas Indonesia.
- 7) Bertanggung jawab atas bidang teknik yang meliputi manajemen produksi, manajemen persediaan dan manajemen perawatan.

### 3. Direktur Keuangan

Bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris melalui Direktur Utama.

Tugas dan tanggung jawabnya adalah :

- 1) Bertanggung jawab atas bidang keuangan yang meliputi manajemen perbendaharaan, manajemen penagihan dan manajemen pembukuan.

- 2) Menyusun rencana perbendaharaan tahunan dengan kerjasama Direktur Operasi. Selanjutnya bertanggung jawab atas implementasi dan pengendalian rencana tersebut, setelah rencana disepakati serta disyahkan oleh dewan Komisaris.
- 3) Mengelola pembukuan perusahaan secara tertib, teratur, jelas, teliti, modern serta lengkap. Dengan maksud agar data keuangan perusahaan selalu dapat diketahui setiap saat, dengan tepat.
- 4) Memelihara hubungan baik dengan lembaga kepajakan, bank-bank dimana perusahaan menjadi nasabah dan lembaga-lembaga leasing, serta lembaga-lembaga keuangan lain non bank.
- 5) Bertanggung jawab atas manajemen tenaga kerja menyangkut :
  - Recruitment
  - Penempatan
  - Pembinaan dan hal-hal lain yang bersifat umum

#### 4. Manajer Pemasaran

- 1) Bertanggung jawab selain atas kemantapan pemasaran barang yang diproduksi oleh perusahaan pula wajib meningkatkan pemasaran baik volume maupun luas pemasaran.
- 2) Menjaga hubungan baik antara perusahaan dan agen-agen penjualan sampai pada konsumen di daerah.
- 3) Memonitor persediaan hasil produksi di dalam gudang barang jadi.

- 4) Menjaga kemantapan harga, yang untuk tiap artikel ditentukan oleh direksi.
- 5) Menjaga ketertiban dan kelancaran penertiban, penggunaan Delivery Order dan mengawasi kelancaran pengeluaran barang-barang jadi dari gudang.
- 6) Setiap bulan membuat laporan yang berisikan segala kegiatan yang berhubungan dengan penjualan disertai dengan data quntitas dan penetapan harga yang diberi, yang disampaikan kepada direksi.
- 7) Bertanggung jawab langsung atas segala kegiatan, tindakan dibidang pemasaran kepada direktur operasi dan turut menjaga hubungan baik antara semua unit-unit organisasi dalam perusahaan demi kerukunan dan peningkatan usaha perusahaan.
- 8) Mengkoordinir dan mengawasi para salesman, memberikan pengarahan untuk kelancaran dan peningkatan penjualan dan mengambil tindakan-tindakan yang dipandang perlu dalam hal ini yang kemudian diberitahukan pada direktur operasi.

#### 5. Manajer Produksi

- 1) Bertanggung jawab selain atas kelancaran, kemantapan dan peningkatan produksi pula perawatan dan kelangsungan hidup daripada mesin-mesin maupun alat-alat yang ada.



- 2) Mengawasi dan memonitor tetap tersedianya bahan-bahan, baik yang masuk mesin maupun bahan-bahan yang diperlukan dalam produksi barang jadi.
- 3) Membina para kepala sub bidang yang berada dibawah pengawasannya dengan memberi pengarahan tentang kebijaksanaan yang diambil oleh pihak direksi dan bertanggung jawab atas terlaksananya kebijaksanaan tersebut dalam bidang produksi.
- 4) Setiap bulan membuat laporan yang berisikan semua kegiatan yang dilakukan dalam bidang operasi, perawatan dan pengadaan yang disertai dengan daftar-daftar yang menunjang laporan yang bersangkutan dan disertai saran-saran bila ada.

#### 6. Manajer Keuangan dan Accounting

- 1) Bertanggung jawab atas ketertiban dan kemantapan administrasi yang menjadi pencatatan dari semua kegiatan yang ada pada perusahaan, sesuai dengan dokumen yang diterima.
- 2) Mendistribusikan dokumen-dokumen kepada sub bidang-bidang yang berada dibawah pengawasannya menurut tugas masing-masing.
- 3) Beratanggung jawab atas kegiatan-kegiatan atau tugas yang dilakukan oleh sub bidang pembukuan dan, sub bidang kas, dan sub bidang penagihan.
- 4) Membuat laporan periodik mingguan, bulanan yang berhubungan dengan masalah keuangan, termasuk penagihan, pembayaran,

penyetoran dan saran-saran yang berhubungan dengan masalah tersebut yang disampaikan pada direksi.

- 5) Bersama dengan direktur keuangan mengelola dan merampungkan masalah-masalah yang berhubungan dengan perpajakan.

#### 7. Manajer Personal dan Umum

- 1) Bertanggung jawab atas ketertiban, kemantapan para karyawan umumnya baik yang berada dalam bidang administrasi maupun dalam bidang produksi dengan menciptakan suasana kerukunan dan kegairahan kerja.
- 2) Bertanggung jawab atas tata tertib dan kelancaran tata usaha perusahaan pada umumnya dan membina para karyawan untuk meningkatkan ketrampilannya dalam mengelola tata usaha kantor.
- 3) Berkewajiban melakukan hubungan dengan pihak luar yang berkaitan dengan perusahaan baik karena situasi dan kondisi meminta kita berbuat demikian maupun karena adanya tugas atau perintah dari pihak direksi.
- 4) Membina para karyawan ke arah tercapainya tujuan tersebut dengan mendapatkan pengarahan dari pihak direksi.
- 5) Bertanggung jawab atas pembinaan disiplin, keterampilan dan kesiapsiagaan para satpam yang bertugas atas keselamatan dan keamanan perusahaan, misalnya penanggulangan pencurian, pencegahan kebakaran dan sebagainya.

- 6) Merekrut karyawan tingkat pelaksana, setelah mendapat intruksi dari pihak direksi dan mengadakan pengujian sesuai syarat-syarat yang ditetapkan oleh pihak direksi.
- 7) Setiap bulan membuat laporan yang berisikan semua kegiatan yang dilakukan dalam tugasnya dan bertanggung jawab langsung kepada manajer personalia dan umum.
- 8) Menjaga hubungan baik antar semua unit organisasi dalam perusahaan demi kerukunan dan peningkatan usaha perusahaan.

### **3.2. Metode Penelitian**

Dalam melakukan penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian langsung yang berhubungan dengan obyek yang diteliti, khususnya yang berhubungan dengan masalah penggunaan evaluasi piutang dalam menerapkan kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan, sehingga dapat berguna bagi manajemen dalam pengambilan keputusan.

#### **3.2.1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik pengumpulan data sebagai berikut :

##### **1. Wawancara**

Penulis melakukan wawancara secara langsung dengan cara tanya jawab pada pihak perusahaan yang bersangkutan.

## 2. Observasi

Penulis melakukan pengamatan langsung di tempat yang menjadi obyek penelitian dalam penyusunan skripsi ini yang dianggap dapat membantu bagi penulis dalam pengumpulan data yang diperlukan.

### 3.2.2. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah menggunakan analisis komposisi kualitatif dalam mengevaluasi kebijakan pengelolaan piutang, dimana analisis ini dapat memberikan jawaban bagi manajemen perusahaan di dalam menangani masalah-masalah dalam mengelola piutang perusahaan.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Kebijakan pengelolaan piutang usaha pada PT. Gaya Sastra Indah**

Kebijakan kredit merupakan hal yang penting dalam pengelolaan piutang usaha suatu perusahaan. Kebijakan kredit yang longgar dapat meningkatkan volume penjualan tetapi dapat pula meningkatkan jumlah piutang macet. Sejalan dengan hal ini, PT. Gaya Sastra Indah telah menerapkan kebijakan kredit dalam mengelola piutang usahanya. Uraian mengenai kebijakan pemberian kredit akan dipisahkan menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Standar Kredit
2. Syarat Kredit
3. Kebijakan Penagihan

Berikut ini penulis akan menguraikan tentang masing-masing ketentuan kebijakan kredit tersebut, yaitu

##### **1. Standar Kredit**

Ketentuan kebijakan standar kredit dalam pengelolaan piutang usaha PT. Gaya Sastra Indah berhubungan dengan penilaian para debitur perusahaan. Penilaian para debitur tersebut dikaitkan dengan lamanya jangka waktu para debitur tersebut mengadakan hubungan kerjasama dengan perusahaan dimana perusahaan mempunyai pengalaman yang mengandung penilaian subyektif

pada debitur yang bersangkutan di dalam memenuhi kewajibannya dalam melakukan pembayaran pada pihak perusahaan. Proses penilaian kualitas secara rinci belum menggunakan kriteria lima C.

Jangka waktu hubungan kerjasama dapat dikatakan sebagai standar kredit bagi para debitur perusahaan. Klasifikasi para debitur dalam menentukan kebijakan standar kredit perusahaan dalam pengelolaan piutang usaha perusahaan adalah sebagai berikut :

- Debitur dengan kualifikasi A, yaitu debitur yang telah lama mengadakan hubungan kerjasama dengan perusahaan
- Debitur dengan kualifikasi B, yaitu debitur yang baru beberapa tahun saja mengadakan kerjasama dengan perusahaan.

Karena debitur lama ini telah bertahun-tahun menjalin hubungan kerjasama dengan perusahaan, maka para debitur lama tersebut cenderung taat dalam memenuhi kewajiban pembayarannya kepada perusahaan sehingga resiko piutang tak tertagih pun relatif kecil.

Sedangkan untuk para debitur baru, karena mereka baru beberapa tahun belakangan ini saja mengadakan hubungan kerjasama dengan perusahaan mengakibatkan para debitur baru kurang mentaati kewajiban pembayarannya kepada perusahaan, sehingga perusahaan harus menanggung resiko piutang tak tertagih dari para debitur baru tersebut. tetapi piutang tak tertagih dari para debitur baru ini jumlahnya tidak terlalu besar jika dibandingkan dengan piutang yang dapat tertagih oleh perusahaan.

Sebelum perusahaan menentukan besarnya kredit yang akan diberikan kepada para debiturnya, maka perusahaan akan terlebih dahulu mempertimbangkan kedudukan debitur tersebut di dalam saluran distribusi dan kepatuhan debitur dalam melaksanakan kewajiban pembayaran pada pihak perusahaan. Biasanya untuk para debitur baru, perusahaan tidak memberikan kredit yang berjumlah besar.

Dalam melakukan kegiatan penjualannya, PT. Gaya Sastra Indah tidak menggunakan surat perjanjian ataupun surat kontrak dengan para debiturnya dan juga tidak mengharuskan debiturnya untuk menggunakan jasa Perbankan menyerahkan jaminan Bank dengan alasan untuk menjaga hubungan baik yang telah terjalin dengan para debiturnya. Hal ini menunjukkan tingkat kepercayaan pihak perusahaan terhadap para debiturnya sangat tinggi sehingga seringkali perusahaan harus menanggung resiko piutang tak tertagih yang pada umumnya berasal dari para debitur baru. Sedangkan para debitur lama walaupun mereka tidak terikat surat perjanjian atau surat kontrak dengan perusahaan, mereka cenderung selalu mentaati ketentuan pembayaran dari pihak perusahaan.

Pengalaman perusahaan dalam hal ketaatan para debitur dalam memenuhi kewajiban pembayarannya menjadikan pihak Manajemen perusahaan menetapkan suatu kebijakan standar kredit yang berbeda untuk tahun 1997 dan 1998. Perbedaan kebijakan standar kredit tersebut adalah :

- Tahun 1997 pelanggan perusahaan merupakan debitur lama dan debitur baru. Pihak perusahaan tidak membedakan perlakuan kebijakan standar kredit bagi kedua debitur tersebut walaupun piutang tak tertagih perusahaan sebagian besar berasal dari para debitur baru.
- Tahun 1998, pada saat perekonomian sedang terpuruk menyebabkan daya beli masyarakat menurun karena harga jual barang naik sedangkan pendapatan masyarakat pada umumnya tidak mengalami kenaikan yang berarti. Untuk mengatasi hal ini maka pihak Manajemen perusahaan berusaha meningkatkan tingkat penjualan dengan lebih menjaga hubungan kerjasama dengan para pelanggan terutama para debitur lama dan menetapkan kebijakan standar kredit yang baru yaitu untuk tahun 1998 pelanggan PT. Gaya Sastra Indah hampir seluruhnya merupakan debitur lama, jika kemungkinan terdapat debitur baru, perusahaan melakukan penjualan dalam bentuk tunai.

Tabel I  
Nama Debitur PT. Gaya Sastra Indah Tahun 1997-1998

No.	Nama Debitur	
	1997	1998
1.	PT. Toba Permai Kencana	PT. Toba Permai Kencana
2.	Sarana Mukti Drawina	Sarana Mukti Drawina
3.	PT. Sinar Kumala Indah (Denpasar)	-
4.	Dal-Ar Marefa Library	Dal-Ar Marefa Library
5.	Gatra Cipta Abadi	Gatra Cipta Abadi
6.	Marintan Jaya	-
7.	Toko Ikhlas	-
8.	PT. Toba Permai (Medan)	PT. Toba Permai
9.	-	Koperasi AA
10.	-	Al Aqeel
11.	Al Baireg Book Shop	Al Baireg Book Shop
12.	Toko Samudra Jaya	-



13.	PT. Goro Bathara Sakti	PT. Goro Bathara Sakti
14.	-	Al Nahdi Stores
15.	-	PT. Sinar Kumala Indah
16.	-	PT. Rioma / Muara Press
17.	Toko Wahyu	-
18.	Toko Puisi	-
19.	Toko Sumber Berkah	-
20.	Toko Astama	Toko Astama
21.	Canvas	Canvas
	Tusiman/Dedy/Nyoman	Tusiman/Dedy/Nyoman
22.	Toko Kitab ABC Utama	-
23.	-	Toko Mari Jaya
24.	PT. Goro Yudhistira Utama	PT. Goro Yudhistira Utama
25.	Ria Stationery	Ria Stationery
26.	Artomoro	-
27.	Toko Harapan/Bapak Darwin	-
28.	Jaya Indah	Jaya Indah
29.	Harmoni Cahaya Abadi	-

## 2. Syarat Kredit

Dalam pembahasan mengenai syarat kredit ini, penulis akan menguraikan tentang syarat pelunasan kredit dan potongan pembayaran yang ditetapkan oleh pihak Manajemen perusahaan dalam melakukan kebijakan kreditnya baik untuk kegiatan penjualan di dalam negeri ataupun ekspor.

### - Kebijakan syarat kredit untuk penjualan di dalam negeri

Pada tahun 1997 pelunasan nota penjualan produk yang ditetapkan oleh kebijakan syarat kredit perusahaan dilakukan selambat-lambatnya dalam jangka waktu 30 hari kerja setelah tanggal penerimaan nota penjualan. Tetapi pada tahun 1998 dimana perusahaan mengalami kesulitan

dalam melangsungkan proses penjualan maka dalam menanggulangi hal tersebut perusahaan mengambil suatu kebijakan syarat kredit yang baru.

Kebijakan syarat kredit yang baru itu menetapkan bahwa pelunasan nota penjualan produk harus dilakukan selambat-lambatnya dalam jangka waktu 14 hari kerja setelah tanggal penerimaan nota penjualan. Dan dalam syarat pembayaran ini perusahaan tidak mengharuskan para debitur untuk membayar uang muka. Karena pada tahun 1998 pelanggan PT. Gaya Sastra Indah sebagian besar merupakan debitur lama, maka biasanya para debitur lama tersebut telah melaksanakan kewajiban pembayarannya dalam jangka waktu 7 hari kerja setelah menerima nota penjualan. Sehingga resiko piutang tak tertagih PT Gaya Sastra Indah menurun bila dibandingkan dengan jumlah piutang tak tertagih dengan tahun sebelumnya.

Pelanggan lama yang telah melunasi kewajiban pembayarannya dalam jangka waktu 7 hari kerja setelah menerima nota penjualan akan mendapatkan potongan berupa potongan tunai dan potongan ekstra dari perusahaan. Besarnya potongan yang diberikan oleh perusahaan tergantung pada beberapa faktor, yaitu :

1. Kedudukan debitur dalam saluran distribusi
2. Jangka waktu pelunasan pembayaran yang dilakukan oleh debitur
3. Pengalaman perusahaan terhadap debitur sehubungan dengan kepatuhannya dalam melakukan kegiatan pembayaran

Besarnya potongan yang diberikan oleh perusahaan, adalah :

1. untuk agen daerah sebesar :

$25\% + 8\% + 5\%$

$25\% + 5\% + 5\%$

$23\% + 5\% + 5\%$

2. untuk pedagang grosir sebesar :

$25\% + 2\% + 5\%$

$25\% + 0\% + 5\%$

3. untuk pedagang eceran sebesar :

$15\% + 5\%$

$18\% + 5\%$

- **Kebijakan syarat kredit untuk penjualan ekspor**

PT. Gaya Sastra Indah merupakan eksportir produsen, yaitu eksportir yang menghasilkan produk untuk diekspor sendiri. Dan dalam mengekspor produknya ke luar negeri, PT. Gaya Sastra Indah menetapkan kebijakan syarat pembayaran kredit dengan cara :

1. Ekspor dengan L/C ( Letter Of Credit )

Dalam ekspor dengan L/C ini transaksi ekspor dijamin pembayarannya oleh Bank penerbit L/C. Dalam hal ini jenis L/C adalah usance L/C. Pembayaran dengan jenis usance L/C ini dilakukan beberapa waktu setelah pengapalan barang. Artinya, barang dikirim terlebih dahulu namun pembayaran baru dilakukan

oleh debitur dalam jangka waktu yang telah disepakati bersama antara pihak pembeli dengan pihak perusahaan. Di Indonesia transaksi ekspor menggunakan L/C ini dilakukan dalam jangka waktu maksimal 180 hari.

Untuk mengisi dana kasnya, pihak PT. Gaya Sastra Indah mengeluarkan suatu kebijakan kredit untuk menggunakan fasilitas diskonto Bank Indonesia. Fasilitas diskonto ini tergolong sangat murah karena bunga diskonto sebesar 9% per tahun. Untuk mengantisipasi kerugian karena bunga Bank tersebut, perusahaan membebankan pada harga jual produk.

## 2. Ekspor tanpa L/C

Apaabila ekspor dilakukan tanpa L/C, maka pembayaran tidak dijamin oleh Bank. Transaksi penjualan ekspor sepenuhnya tergantung itikad baik dan kemampuan kedua belah pihak terutama pihak debitur ( buyer ). Mengingat hal tersebut, maka cara pembayaran ekspor tanpa L/C ini dipergunakan oleh pihak PT. Gaya Sastra Indah apabila sudah mengenal debitur dengan baik sehingga dapat diyakini bahwa debitur tersebut akan melakukan pembayaran tepat pada waktunya.

## 3. Kebijakan Penagihan

Kebijakan penagihan piutang usaha dilakukan dengan cara melakukan pengiriman nota penjualan produk beserta lampirannya pada debitur. Dari uraian sebelumnya, telah dijelaskan bahwa batas waktu pembayaran harus dilakukan selambat-lambatnya 14 hari kerja setelah tanggal penerimaan nota tagihan. Karena sebagian besar pelanggan PT. Gaya Sastra Indah merupakan debitur lama maka jarang terjadi piutang yang tak tertagih.

Sebelum perusahaan menetapkan kebijakan kredit yang baru dimana debitur PT. Gaya Sastra Indah terdiri dari debitur lama dan debitur baru, sering terjadi piutang tak tertagih yang disebabkan oleh para debitur baru. Dan bagi para debitur yang melakukan pembayaran melebihi batas waktu yang telah ditentukan perusahaan tidak melakukan peringatan secara tertulis tetapi hanya memberikan peringatan secara lisan saja. Perusahaan juga tidak memberikan sanksi berupa denda ataupun dalam bentuk lainnya dengan pertimbangan untuk menjaga hubungan baik dengan para debitur.

#### **4.2. Evaluasi Terhadap Kebijakan Pengelolaan Piutang dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan**

Penulis akan mengevaluasi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kebijakan pengelolaan piutang PT. Gaya Sastra Indah. Pembahasan ini akan diarahkan pada penilaian mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang secara memadai. Karena kebijakan pengelolaan piutang usaha mempunyai pengaruh terhadap laba yang dicapai oleh perusahaan, maka akan

berpengaruh juga terhadap kebijakan investasi piutang usaha dan masalah pengendaliannya.

Sistematika pengevaluasian kebijakan pengelolaan piutang ini akan dibagi menjadi 2 bagian, yaitu :

4.2.1. Kebijakan kredit yang diterapkan oleh PT. Gaya Sastra Indah

4.2.2. Kebijakan yang diterapkan PT. Gaya Sastra Indah terhadap investasi piutang

Pembagian pembahasan berdasarkan variabel-variabel mengenai kebijakan pengelolaan piutang dianggap cukup relevan dengan kondisi PT. Gaya Sastra Indah karena pada uraian sebelumnya telah diungkapkan tentang kebijakan kredit yang diterapkan oleh perusahaan dalam mengelola piutangnya. Langkah yang ditempuh perusahaan ini mencerminkan bahwa telah ada praktik yang sehat dalam pengelolaan piutang, keberhasilan perusahaan dalam mengelola piutangnya tergantung pada konsistensi perusahaan dalam menerapkan kebijakan tersebut.

Berikut ini adalah uraian pembahasan dari masing-masing variabel kebijakan pengelolaan piutang tersebut .

#### **4.2.1. Kebijakan Kredit PT. Gaya Sastra Indah**

Seperti telah diungkapkan sebelumnya, kebijakan kredit perusahaan terbagi dalam 3 bagian, yaitu :

## 1. Standar Kredit

Standar kredit bagi para debitur perusahaan didasarkan pada klasifikasi debitur tersebut. Pengklasifikasian ini didasarkan pada jangka waktu debitur telah melakukan hubungan kerjasama dengan perusahaan. Dengan adanya klasifikasi debitur maka pihak perusahaan dapat menerapkan suatu kebijakan standar kredit bagi masing-masing debitur. Proses penilaian kualitas para debitur PT. Gaya Sastra Indah memang lebih baik dilakukan mengingat jumlah kredit yang akan ditanamkan pada para debitur tersebut.

Sejalan dengan tujuan perusahaan untuk mengelola jumlah piutangnya, sebaiknya kualifikasi debitur tetap dibuat. Kualifikasi debitur ini merupakan alat indikator kualitas setiap debitur, baik debitur lama maupun debitur baru. Dengan kualifikasi ini maka pihak PT. Gaya Sastra Indah juga dapat menentukan kebijakan standar kreditnya pada para debitur. Pelaksanaan kebijakan standar kredit ini akan efektif bila dilaksanakan dengan konsekuen. Tetapi perlakuan yang sama terhadap para debiturnya masih dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan agar volume penjualan produk perusahaan dapat meningkat meskipun pada perusahaan harus menanggung resiko piutang tak tertagih. Perlakuan yang sama terhadap debitur lama dan debitur baru menunjukkan bahwa pengamanan perusahaan terhadap transaksi penjualannya sangat kurang, hal tersebut disebabkan karena

tingkat kepercayaan perusahaan perusahaan terhadap para debiturnya sangat tinggi.

Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka pada tahun 1998. manajemen PT. Gaya Sastra Indah mengeluarkan suatu kebijakan bahwa untuk aktivitas penjualan selanjutnya hampir seluruh debitur PT. Gaya Sastra Indah merupakan debitur lama dan untuk para debitur baru syarat pembayaran dilakukan secara tunai. Dapat terlaksananya kebijakan pembayaran secara tunai terhadap para debitur baru ini karena para debitur harus harus membayar kewajiban pembayaran terlebih dahulu pada perusahaan selanjutnya barang dapat diperoleh debitur tersebut.

Kebijakan Standar kredit yang diterapkan oleh pihak manajemen PT. Gaya Sastra Indah ini cukup tepat untuk mengantisipasi ketidakpatuhan para debitur terhadap ketentuan pembayaran yang telah disepakati dan juga untuk menghindari besarnya piutang yang tak tertagih. Namun dalam pelaksanaannya kebijakan ini belum optimal karena tidak diikuti dengan perbaikan kebijakan untuk melakukan aktivitas penjualan dengan menggunakan surat perjanjian atau surat kontrak terutama untuk transaksi dalam jumlah besar dan pengamanan transaksi dengan menggunakan jasa Perbankan.



Kondisi perekonomian yang makin memburuk menyebabkan PT. Gaya Sastra Indah sudah tidak memungkinkan lagi mendapatkan laba per unit, oleh karena itulah pihak PT. Gaya Sastra Indah berusaha meningkatkan volume penjualannya. Seiring dengan usaha perusahaan untuk meningkatkan volume penjualannya menyebabkan jumlah penjualan meningkat dari sebesar Rp. 15.964.869.299,75 menjadi Rp. 22.436.352.148,75. Dengan meningkatnya volume penjualan maka laba yang diperoleh oleh perusahaan pun dapat meningkat karena resiko piutang tak tertagih jumlahnya kecil.

## **2. Syarat Kredit**

Syarat kredit terdiri dari dua komponen kebijakan yaitu periode kredit dan potongan tunai. Seperti telah diuraikan sebelumnya bahwa kebijakan syarat kredit perusahaan terdiri dari kebijakan syarat kredit untuk penjualan dalam negeri atau lokal dan penjualan luar negeri atau ekspor.

### **- Penjualan dalam negeri ( lokal )**

Periode kredit tahun 1997 dan 1998 berbeda. Periode kredit tahun 1997 berjangka waktu 30 hari kerja setelah diterimanya nota tagihan, sedangkan tahun 1998 periode kredit selama 14 hari kerja setelah diterimanya nota tagihan oleh debitur. Hal ini tentu saja

akan menyebabkan banyak perbedaan dalam perusahaan. Sedangkan potongan yang diberikan oleh perusahaan berupa potongan tunai dan potongan ekstra. Potongan tunai dan ekstra ini akan diberikan oleh perusahaan apabila debitur tersebut melakukan pembayaran dalam jangka waktu 7 hari kerja setelah penerimaan nota tagihan. Kebijakan syarat kredit yang dilakukan oleh PT. Gaya Sastra Indah dapat dinotasikan dengan istilah 5/7/net 14.

Dengan adanya perubahan periode kredit pada tahun 1997 dan 1998 maka perusahaan akan mendapat keuntungan, diantaranya :

- umur piutang usaha perusahaan semakin pendek sehingga pihak perusahaan dapat lebih cepat mengisi kekosongan dana kasnya untuk membiayai investasi piutang usaha selanjutnya.
- Kebijakan ini cukup efektif diterapkan dalam perusahaan karena resiko piutang tak tertagih dapat ditekan oleh perusahaan sehingga kerugian karena piutang tak tertagih perusahaan dapat berkurang.

Potongan tunai dan potongan ekstra yang ditawarkan oleh perusahaan tampaknya memotivasi para debitur lama tersebut untuk semakin cepat melakukan pembayaran di samping karena memang para debitur lama tersebut telah mempunyai hubungan yang baik dengan pihak perusahaan. Ketaatan para debitur dalam melakukan pembayaran selain disebabkan oleh faktor kedekatan hubungan antara debitur dengan pihak perusahaan juga karena PT. Gaya Sastra Indah telah mempromosikan secara aktif kebijakan pemberian potongan tunai dan ekstra ini pada para debitur.

**- Penjualan ke Luar Negeri (ekspor)**

Untuk kebijakan penjualan ekspor, perusahaan dalam tahun-tahun terakhir ini tidak mengadakan perubahan. Kebijakan syarat pembayaran yang ditetapkan oleh manajemen PT. Gaya Sastra Indah, untuk penjualan ekspor perusahaan hampir seluruhnya menggunakan fasilitas L/C dalam rangka pengamanan kegiatan pembayarannya. PT. Gaya Sastra Indah tidak menggunakan fasilitas L/C dalam kegiatan ekspornya jika pihak perusahaan sudah mengenal dengan baik dan telah menjalin hubungan kerjasama yang lama dengan pihak debitur.

Syarat pembayaran dengan menggunakan fasilitas L/C, dan yang dimaksud di dalam pembahasan ini adalah jenis usance L/C, transaksi penjualan akan dilakukan oleh kedua belah pihak sesuai

dengan jangka waktu yang telah disepakati sebelumnya. Biasanya untuk jenis usance L/C akan dilakukan pembayaran dalam jangka waktu 180 hari. Untuk mengisi kekosongan kas, maka pihak manajemen PT. Gaya Sastra Indah menentukan kebijakan kredit dengan mendiskontokan piutang ekspor tersebut kepada pihak bank.

### 3. Kebijakan Penagihan

Sebagaimana telah diungkapkan sebelumnya bahwa pelaksanaan penagihan kepada pihak debitur yang telah melampaui batas waktu pembayaran adalah dengan melakukan peringatan secara lisan. Dan pihak PT. Gaya Sastra Indah tidak memberlakukan sanksi berupa denda ataupun sanksi lainnya apabila debitur tersebut tetap tidak mentaati ketentuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Ketidaktegasan dalam melakukan program penagihan ini karena perusahaan harus selalu menjaga hubungan baik dengan para debiturnya agar tingkat penjualan dapat meningkat.

Dengan makin lamanya jangka waktu yang dibutuhkan untuk pencairan piutang maka semakin banyak pula debitur yang terlambat melunasi hutangnya. Lambatnya pembayaran tersebut mengakibatkan makin lamanya dana yang tertanam dalam piutang usaha dan meningginya jumlah piutang usaha.

Untuk menanggulangi keterlambatan pembayaran yang sebagian besar dilakukan oleh debitur baru, maka pihak manajemen PT. Gaya Sastra Indah pada tahun 1998 menetapkan kebijakan kredit yang baru. Kebijakan tersebut menetapkan bahwa pihak perusahaan akan memberikan penjualan secara kredit hanya kepada debitur lama saja dan untuk debitur baru perusahaan mewajibkan untuk melakukan kewajiban pembayaran secara tunai.

Keuntungan yang didapat oleh perusahaan dengan adanya kebijakan kredit ini adalah biaya yang diperlukan oleh pihak PT. Gaya sastra Indah untuk melaksanakan program penagihan dapat tertekan. Hal ini karena para debitur lama cenderung selalu mentaati ketentuan pembayaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan, sehingga program penagihan dapat berjalan efektif. Pada PT. Gaya Sastra Indah karena piutang usaha yang tak tertagih kecil sekali kemungkinannya, menyebabkan pihak perusahaan tidak membuat daftar umur piutang dalam mengelola piutang usahanya.

Tabel II  
Analisis tertagihnya piutang usaha PT. Gaya Sastra Indah

No.	Uraian	Tahun 1997 (Rp)	Tahun 1998 (Rp)
1	Saldo awal piutang usaha	1.713.343.565,91	1.784.383.129,32
2.	Penjualan kredit	15.964.869.299,75	22.436.352.148,75
3.	Jumlah ( 1+2 )	17.678.212.865,70	24.220.735.278,10
4		1.784.383.129,32	1.865.563.253,50

5.	Piutang usaha yang tertagih (3-4)	15.893.829.736,40	22.355.172.024.,60
6.	Persentase tertagihnya piutang usaha	90%	92.30%

Dengan adanya kebijakan kredit pada PT. Gaya Sastra Indah dalam menentukan standar kredit, syarat kredit, dan kebijakan kredit maka penulis selanjutnya akan mengevaluasi jumlah piutang usaha perusahaan pada tahun 1997 dan tahun 1998. PT. Gaya Sastra Indah melakukan pemilahan terhadap piutang usahanya untuk menentukan piutang usaha yang masih dapat ditagih dan piutang yang telah menjadi piutang usaha macet. Dan pada tahun 1997 pihak PT. Gaya Sastra Indah melakukan penghapusan piutang macet yang terjadi pada tahun-tahun sebelumnya. Pemilahan piutang ini diikuti dengan mengklasifikasikan jumlah debitor lama dan debitor baru. Pembenahan tersebut bertujuan untuk jumlah piutang usaha yang benar-benar dapat ditagih pada neraca PT. Gaya Sastra Indah. Tetapi pihak manajemen PT. Gaya Sastra Indah dalam mengelola piutang usahanya tidak membuat daftar umur piutang usaha dengan alasan bahwa kerugian piutang usaha tak tertagih jumlahnya relatif kecil bila dibandingkan dengan banyaknya jumlah piutang usaha yang dapat tertagih. Kebijakan manajemen PT. Gaya Sastra Indah tersebut mengakibatkan nilai cadangan kerugian piutang usaha tidak akurat.

Jumlah piutang usaha pada tahun 1997 dan tahun 1998 adalah sebagai berikut :

- per 31 Desember 1997 sebesar Rp. 1.784.383.129,32
- per 31 Desember 1998 sebesar Rp. 1.865.563.253,50

Sedangkan jumlah aktiva pada tahun 1997 dan tahun 1998 adalah sebagai berikut :

- per 31 Desember 1997 sebesar Rp. 13.129.723.379,44
- per 31 Desember 1998 sebesar Rp. 13.290.822.404,53

Dari data di atas nampak bahwa persentase jumlah piutang usaha terhadap jumlah aktiva, masing-masing adalah :

- per 31 Desember 1997 sebesar :

$$\frac{\text{Rp. 1.784.383.129,32}}{\text{Rp. 13.129.723.379,44}} \times 100 \% = 13,59 \%$$

- per 31 Desember 1998 sebesar :

$$\frac{\text{Rp.1.865.563.253,50}}{\text{Rp.13.290.822.404,53}} \times 100 \% = 14,04 \%$$

Sedangkan persentase rata-rata secara keseluruhan piutang usaha terhadap aktiva adalah sebesar :

$$\frac{13,59 \% + 14,04 \%}{2} = 13,82 \%$$

2

Dengan besarnya persentase piutang usaha tersebut pihak perusahaan harus mempunyai dana yang cukup untuk membiayai investasi piutang usaha. Besarnya piutang usaha merupakan bagian dari tujuan perusahaan untuk

meningkatkan volume penjualannya karena sebagian besar aktivitas penjualan PT. Gaya Sastra Indah dilakukan secara kredit.

Jumlah penjualan kredit PT. Gaya Sastra Indah pada tahun 1997 dan tahun 1998 adalah sebagai berikut :

- Tahun 1997 sebesar Rp. 15.964.869.299,75
- Tahun 1998 sebesar Rp. 22.436.352.148,75

Penjualan secara kredit mendominasi jumlah penjualan secara keseluruhan, yaitu kurang lebih 95 %. Dalam perencanaan jumlah pendapatan dari penjualan kredit setiap tahunnya pihak manajemen PT. Gaya Sastra Indah telah mempertimbangkan kondisi perekonomian negara kita pada saat ini. Dimana keadaannya menunjukkan bahwa daya beli masyarakat pada umumnya dapat dikatakan sedang menurun jika dibandingkan tahun-tahun sebelumnya karena disebabkan pendapatan masyarakat pada umumnya tidak mengalami kenaikan yang berarti sedangkan harga jual barang naik. Kondisi perekonomian yang sedang mengalami penurunan pada saat ini membuat manajemen PT. Gaya Sastra Indah mempertimbangkan untuk menurunkan proyeksi pendapatan untuk tahun 1997 dan tahun 1998.

Dari data yang diperoleh mengenai realisasi pendapatan menunjukkan bahwa jumlah pendapatan pada tahun 1997 dan tahun 1998 adalah sebagai berikut :

- Tahun 1997 sebesar Rp. 857.849.087,13
- Tahun 1998 sebesar Rp. 365.107.673



Sedangkan jumlah cadangan piutang usaha jika dibandingkan antara tahun 1997 dan tahun 1998 mengalami penurunan yang sangat drastis. Penurunan yang sangat drastis ini disebabkan karena pada tahun 1997 terjadi penghapusan piutang usaha yang tak tertagih pada tahun-tahun sebelumnya. Penghapusan ini dilakukan oleh PT. Gaya Sastra Indah untuk menunjukkan keandalan jumlah piutang usaha pada tahun-tahun berikutnya.

Jumlah cadangan kerugian piutang usaha PT. Gaya Sastra Indah pada tahun 1997 dan tahun 1998 adalah sebagai berikut :

- per 31 Desember 1997 sebesar Rp. 370.626.175,91
- per 31 Desember 1998 sebesar Rp. 14.383.368,00

Secara persentase jumlah cadangan kerugian piutang usaha dengan jumlah piutang usaha adalah :

- untuk tahun 1997 sebesar :

$$\frac{\text{Rp. 370.626.175,91}}{\text{Rp. 1.784.383.129,32}} \times 100 \% = 20,77 \%$$

- untuk tahun 1998 sebesar :

$$\frac{\text{Rp. 14.383.368,00}}{\text{Rp. 1.865.563.253,50}} \times 100 \% = 0,77 \%$$

Persentase rata-rata jumlah cadangan kerugian piutang usaha terhadap jumlah piutang usaha adalah sebesar :

$$\frac{20,77 \% + 0,77 \%}{2} = 10,77 \%$$

Seperti telah diungkapkan sebelumnya pada tahun 1997 pembiayaan investasi piutang usaha PT. Gaya Sastra Indah berasal dari sumber dana intern. Pembiayaan untuk investasi dalam piutang usaha ini diperoleh dari kredit perdagangan. Dengan adanya kredit perdagangan ini maka PT. Gaya Sastra Indah dapat melakukan pembelian secara kredit dari mitra atau rekan bisnis perusahaan.

Pada tahun 1998, dimana kondisi perekonomian makin terpuruk PT. Gaya Sastra Indah sudah tidak memungkinkan untuk dapat membiayai investasi piutang usahanya dari kredit perdagangan. Hal ini disebabkan karena pihak PT. Gaya Sastra Indah harus melakukan pembelian secara tunai. Keadaan seperti ini merupakan salah satu masalah yang harus dihadapi oleh pihak PT. Gaya Sastra Indah pada saat ini, dimana aktivitas penjualan perusahaan dilakukan secara kredit sedangkan kegiatan pembelian yang dilakukan oleh PT. Gaya Sastra Indah harus dilakukan secara tunai. Di lain pihak PT. Gaya Sastra Indah mengalami kekurangan modal untuk melakukan pembiayaan terhadap investasi piutang usahanya. Dalam keadaan seperti ini maka pihak perusahaan hanya melakukan aktivitas penjualan sebesar hasil penjualan sebelumnya.

#### **4.2.2. Kebijakan Dalam Investasi Piutang Usaha PT. Gaya Sastra Indah**

Seperti telah diungkapkan sebelumnya bahwa PT. Gaya Sastra Indah pada saat ini sudah tidak dapat melakukan pembiayaan investasi piutang

usahanya dari kredit perdagangan. Kondisi perekonomian pada saat ini merupakan keadaan di bawah kendali perusahaan, dimana perusahaan tidak dapat mencegahnya dengan cara mengeluarkan suatu kebijakan perusahaan. Sehingga PT. Gaya Sastra Indah tidak memungkinkan untuk mendapatkan laba per unit yang disebabkan oleh faktor :

- Nilai kurs mata uang asing yang tidak menentu.
- Persaingan yang semakin ketat dari perusahaan lain yang sejenis.
- Tingkat bunga bank yang semakin tinggi.

Keadaan seperti inilah yang dihadapi oleh PT. Gaya Sastra Indah pada saat sekarang ini. Kerugian yang ditanggung oleh perusahaan selain berasal dari piutang tak tertagih juga banyak kerugian yang berasal dari selisih kurs mata uang asing.

Untuk mencegah kerugian yang semakin besar, maka pihak PT. Gaya Sastra Indah berusaha meningkatkan frekuensi penjualannya dengan cara :

- Memperlancar pendistribusian barang kepada para pelanggannya.
- Meningkatkan kualitas produk secara menyeluruh.
- Menjaga hubungan baik dengan para pelanggan.

Sejalan dengan usaha perusahaan untuk meningkatkan volume penjualannya mengakibatkan jumlah piutang usaha PT. Gaya Sastra Indah meningkat, sedangkan perusahaan sendiri mengalami kesulitan dalam membiayai investasi piutang usahanya.

Dari data mengenai investasi dalam piutang usaha yang telah diuraikan sebelumnya, didapatkan bahwa persentase jumlah piutang usaha terhadap jumlah aktiva perusahaan pada tahun 1997 dan 1998 berturut-turut adalah sebesar 13.59 % dan 14,04 %.

Untuk mengetahui besarnya investasi piutang usaha PT. Gaya Sastra Indah, penulis akan melakukan evaluasi sebagai berikut :

**Tabel III**  
**Analisis Perputaran dan Periode Penagihan Rata-rata**  
**PT. Gaya Sastra Indah ( yang sesungguhnya )**

No.	Uraian	Tahun 1997 ( Rp. )	Tahun 1998 ( Rp. )
1.	Saldo awal piutang usaha	1.713.343.565,91	1.784.383.129,32
2.	Saldo akhir piutang usaha	1.784.383.129,32	1.865.563.253,50
	Jumlah ( 1+2)	3.497.726.695,23	3.649.946.382,82
3.	Piutang usaha rata-rata (1+2) : 2	1.748.863.347,61	1.824.973.191,41
4.	Penjualan kredit	15.964.869.299,75	22.436.352.148,75
5.	Perputaran piutang usaha ( 4 : 3)	9 X	12 X
6.	Periode penagihan ( 360 : 5 )	40 hari	30 hari

Berdasarkan hasil analisis tersebut maka persentase jumlah piutang rata-rata terhadap penjualan kredit adalah :

$$\text{- Tahun 1997 sebesar } \frac{40}{360} \times 100\% = 11\%$$

$$\text{- Tahun 1998 sebesar } \frac{30}{360} \times 100\% = 8\%$$

Kebijakan kredit PT. Gaya Sastra Indah ditetapkan bahwa periode pembayaran kredit tahun 1997 selama 30 hari dan tahun 1998 selama 14 hari terhitung dari diterimanya nota tagihan pada debitur. Maka persentase rata-rata piutang usaha terhadap penjualan kredit seharusnya sebesar :

$$\text{- Tahun 1997 sebesar } \frac{30}{360} \times 100\% = 8\%$$

$$\text{- Tahun 1998 sebesar } \frac{14}{360} \times 100\% = 3\%$$

Jika dibandingkan dengan persentase jumlah piutang usaha rata-rata sebelumnya, nampak jika jumlah piutang usaha rata-rata pada PT. Gaya Sastra Indah masih terlalu tinggi.

Tabel IV  
Perbandingan Jumlah Investasi Piutang Usaha Rata-rata yang sesungguhnya dengan yang seharusnya terjadi pada PT. Gaya Sastra Indah

Tahun	Jumlah piutang usaha rata-rata sesungguhnya (Rp.)	%	Jumlah piutang usaha rata-rata sesuai analisis (Rp.)	%
1997	1.748.863.347,61	11	1.277.189.543,97	8
1998	1.824.973.191,41	8	673.090.564,46	3

Dari hasil analisis di atas nampak bahwa jumlah piutang usaha rata-rata yang sesungguhnya pada PT. Gaya Sastra Indah terutama pada tahun 1998 melebihi jumlah piutang usaha rata-rata sesuai analisis. Dengan besarnya jumlah piutang usaha rata-rata PT. Gaya Sastra Indah ini menunjukkan bahwa

usaha perusahaan untuk meningkatkan volume penjualan dapat tercapai. Tetapi perusahaan pun harus melakukan suatu cara agar dapat mempunyai dana yang memadai untuk melakukan pembiayaan terhadap investasi piutang usaha tersebut.

Tabel V  
Analisis Perputaran Piutang PT. Gaya Sastra Indah (yang seharusnya)

No	Uraian	Tahun 1997 (Rp.)	Tahun 1998 (Rp.)
1.	Saldo awal piutang usaha	1.713.343.565,91	1.784.383.129,32
2.	Saldo akhir piutang usaha	1.784.383.129,32	1.865.563.253,50
	Jumlah	3.497.726.695,23	3.649.946.382,82
3.	Piutang usaha rata-rata	1.277.189.543,97	673.090.564,46
4.	Penjualan kredit	15.964.869.299,75	22.436.352.148,75
5.	Perputaran piutang usaha	12.5 X	33X
6.	Periode penagihan	30 hari	14 hari

Masih tingginya jumlah piutang usaha PT. Gaya Sastra Indah menyebabkan besarnya jumlah investasi piutang usaha tersebut. Faktor yang menyebabkan jumlah piutang usaha PT. Gaya Sastra Indah meningkat selain kebijakan kredit yang diterapkan dalam perusahaan juga faktor internal, dalam hal ini adalah kondisi perekonomian negara yang sedang mengalami penurunan. Kondisi perekonomian merupakan faktor yang berada di luar kendali pihak manajemen perusahaan. Meskipun begitu, dalam penyusunan anggaran pendapatan hal ini tetap diperhatikan untuk mencerminkan anggaran

pendapatan yang cukup realistis dan dapat dicapai oleh perusahaan. Langkah ini dalam kaitannya dengan pengelolaan piutang usaha perusahaan adalah cukup tepat karena dengan target pendapatan yang realistis maka pemberian kredit menjadi dapat lebih selektif.

Piutang usaha yang dimiliki PT. Gaya Sastra Indah sebagian besar merupakan piutang usaha yang benar-benar dapat ditagih atau dengan kata lain memiliki kualitas yang baik. Telah diuraikan sebelumnya bahwa persentase jumlah cadangan kerugian piutang usaha terhadap jumlah piutang usaha pada tahun 1997 dan tahun 1998 secara berturut-turut sebesar 20,77 % dan 0,77 %. Terjadinya penurunan jumlah cadangan kerugian piutang usaha yang cukup drastis pada tahun 1998 karena pada tahun 1997 terjadi penghapusan jumlah piutang tak tertagih pada periode sebelumnya. Dengan demikian cadangan kerugian piutang usaha pada tahun 1997 dan 1998 rata-rata sebesar 10,77 %. Kualitas piutang usaha lancar PT. Gaya Sastra Indah sangat baik, karena perusahaan dapat mengurangi kerugian yang diderita oleh perusahaan yang terutama disebabkan oleh piutang usaha tak tertagih.

Pembiayaan investasi piutang usaha yang dipilih oleh PT. Gaya Sastra Indah pada tahun 1997 sebenarnya sudah tepat. Kredit perdagangan merupakan alternatif pembiayaan yang cukup murah dan lebih mudah didapat daripada alternatif pembiayaan dengan kredit perbankan. Selain itu, alternatif pembiayaan ini sangat sesuai dengan kondisi perusahaan sendiri dimana perusahaan sedang meningkatkan kemampulabaannya. Tetapi pada tahun 1998,

1998, dimana perusahaan tidak dapat melakukan penbiayaan piutang usaha dari kredit perdagangan.



## BAB V

### RANGKUMAN KESELURUHAN

Dalam kondisi yang serba sulit pada saat ini dimana perekonomian sedang dilanda krisis, perusahaan-perusahaan dituntut untuk dapat tetap menjalankan aktivitas usahanya. Perusahaan yang tetap dapat menjalankan aktivitas usahanya merupakan perusahaan yang benar-benar mampu menghadapi krisis tersebut dan telah dapat memperkirakan kejadian yang akan timbul di masa yang akan datang. Sehingga kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan merupakan langkah yang tepat untuk dilaksanakan.

Kebijakan perusahaan merupakan bagian dari konsep manajemen dalam menentukan tujuan perusahaan dan berusaha mencapainya dengan memadukan pengetahuan dan keahliannya dengan keterampilan dan keahlian para karyawannya. Agar tujuan perusahaan dapat tercapai, manajemen harus efektif dalam melaksanakan fungsi-fungsi dasar perusahaan.

Kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen merupakan keputusan akhir yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan dari berbagai alternatif pilihan yang dapat menguntungkan perusahaan di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Kebijakan yang diterapkan dalam perusahaan bukanlah suatu hal yang dapat dilakukan begitu saja, tetapi perlu diperhitungkan pula kemungkinan-kemungkinan yang akan timbul akibat dari ditetapkannya kebijakan tersebut. Kebijakan perusahaan mempunyai arti untuk kepentingan sendiri, dan bukan untuk

pihak di luar perusahaan sehingga apabila pada pelaksanaannya tidak konsisten maka perusahaan akan mengalami kerugian.

Dalam rangka usaha untuk memperbesar volume penjualan, kebanyakan perusahaan besar menjual produk atau jasanya secara kredit. Penjualan secara kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas tetapi terlebih dahulu menimbulkan piutang usaha dan barulah kemudian pada saat jatuh tempo menjadi aliran kas masuk yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut. Dalam mengelola piutang usahanya perusahaan membutuhkan suatu kebijakan yang tepat karena bila piutang usaha dapat dikonversikan ke kas dengan cepat berarti perusahaan mempunyai dana untuk membiayai kegiatan rutinnya, sehingga cepat pula perusahaan dalam memperoleh laba. Sebaliknya apabila banyak terjadi kemacetan dalam pengumpulan piutang dapat mengakibatkan kesulitan keuangan yang cukup serius pada perusahaan.

Penelitian lapangan yang dilakukan penulis, yaitu dilakukan pada PT. Gaya Sastra Indah yang beralamat di Jalan Pulo Lentut Blok II E-3 Jakarta 13920. Didirikan pada tanggal 26 juni 1980 atas dasar Akta Pendirian Nomor 276 yang dibuat di hadapan Notaris Ridwan Susilo, SH di Jakarta, dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 18 September 1980 dengan Nomor Y.A. 5/354/2.

Maksud didirikannya perusahaan ini adalah untuk menjalankan usaha perusahaan yang bergerak di bidang industri buku tulis dan percetakan termasuk

offset dan penjilidan surat-surat kabar, majalah-majalah, brosur-brosur, etiket-etiket, buku-buku, serta usaha lainnya yang sejenis.

Struktur organisasi pada PT. Gaya Sastra Indah adalah struktur organisasi berbentuk lini dan staf (lampiran 5). Pemegang kekuasaan tertinggi ada pada Dewan Komisaris, yaitu badan yang mewakili para pemegang saham.

Dalam melakukan penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian yang langsung berhubungan dengan obyek yang diteliti, khususnya yang berhubungan dengan masalah kebijakan pengelolaan piutang dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan. Metode penelitian yang dilakukan dilaksanakan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari wawancara dan observasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah dengan menggunakan evaluasi kebijakan pengelolaan piutang, dimana dengan evaluasi dapat memberikan jawaban apakah kebijakan pengelolaan piutang yang ditetapkan oleh pihak manajemen perusahaan dapat memberikan peningkatan laba perusahaan atau menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Kebijakan dalam pengelolaan piutang usaha merupakan hal yang penting bagi PT. Gaya Sastra Indah karena dominannya penjualan secara kredit terhadap jumlah penjualan keseluruhan. Terlebih setelah terjadi krisis yang melanda perekonomian negara dimana PT. Gaya Sasta Indah berusaha meningkatkan volume penjualannya. Usaha perusahaan tersebut mengakibatkan jumlah piutang

usaha perusahaan semakin tinggi. Tentu saja hal ini mempunyai pengaruh terhadap perolehan laba perusahaan.

Kondisi keuangan PT. Gaya Sastra Indah saat perekonomian sedang memburuk ini mengalami kerugian. Kerugian PT. Gaya Sastra Indah selain disebabkan oleh piutang tak tertagih juga disebabkan karena adanya selisih kurs nilai mata uang asing yang tidak menentu yang merupakan dampak dari kondisi perekonomian pada saat ini. Sementara, kondisi perekonomian pada umumnya tidak dapat dipengaruhi oleh manajer keuangan sedangkan jumlah piutang usaha dapat dikelola oleh perusahaan melalui kebijakan kreditnya.

Kebijakan perusahaan dalam mengelola piutang usahanya meliputi kebijakan dalam pemberian kredit pada para debiturnya dan juga kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam membiayai investasi piutang usahanya. Kebijakan kredit yang diterapkan dalam PT. Gaya Sastra Indah terbagi dalam :

- Standar kredit
- Syarat kredit
- Kebijakan penagihan

Penulis akan memberikan kesimpulan dari kebijakan kredit tersebut satu-persatu :

**- Standar Kredit**

Standar kredit yang diterapkan PT. Gaya Sastra Indah dilakukan dengan mengkualifikasi debiturnya menjadi kualifikasi A untuk kriteria debitur lama dan kualifikasi B untuk kriteri debitur baru. Dengan adanya pengkualifikasian

debitur tersebut maka PT. Gaya Sastra Indah dapat menentukan kebijakan kreditnya pada masing-masing debitur tersebut.

Debitur yang tak jarang untuk tidak memtaati ketentuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan adalah para debitur baru. Debitur baru ini sering melakukan keterlambatan dalam melakukan pembayaran pada perusahaan. Sedangkan debitur lama cenderung selalu memtaati ketentuan perusahaan karena faktor kedekatan hubungan bisnis antara debitur lama tersebut dengan pihak perusahaan. Keterlambatan dalam melakukan pembayaran pada perusahaan mengakibatkan tertanamnya piutang usaha perusahaan. Dan tentu saja hal ini dapat menghambat jalannya aktivitas perusahaan.

Pada tahun 1998, dimana perusahaan mengalami kesulitan yang disebabkan oleh kondisi perekonomian yang kian terpuruk, pihak manajemen perusahaan mengeluarkan suatu kebijakan kredit. Kebijakan kredit ini menetapkan bahwa pihak PT. Gaya Sastra Indah akan memberikan kredit hanya kepada debitur lama, sedangkan untuk debitur baru perusahaan menerapkan penjualan secara tunai. Hal tersebut mengakibatkan sebagian besar debitur perusahaan merupakan debitur lama. Volume penjualan PT. Gaya Sastra indah yang meningkat hampir keseluruhan merupakan piutang usaha lancar, sehingga kerugian perusahaan karena piutang tak tertagih relatif kecil.

### - Syarat Kredit

Syarat kredit perusahaan merupakan kebijakan perusahaan dalam menetapkan periode kredit dan potongan pembayaran.

Untuk penjualan lokal, PT. Gaya Sastra Indah pada tahun 1997 menetapkan bahwa periode kredit selama 30 hari kerja setelah penerimaan nota tagihan dari pihak perusahaan. Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa debitur yang melakukan pembayaran melebihi batas waktu sebagian besar adalah para debitur baru. Biasanya setelah pihak perusahaan mengetahui bahwa debitur tersebut tidak mentaati ketentuan perusahaan, maka pihak perusahaan tidak menginginkan untuk mengadakan kerjasama bisnis dengan debitur tersebut dengan cara tidak mensuplai barang kepadanya.

Untuk mengantisipasi ketidaktaatan para debiturnya, pihak manajemen perusahaan mengeluarkan suatu kebijakan dengan cara memperpendek periode pembayaran menjadi 14 hari kerja setelah diterimanya nota tagihan pada para debitur. Dan apabila debitur tersebut dalam jangka waktu 7 hari kerja telah melakukan pembayaran pada perusahaan, maka debitur tersebut akan mendapatkan potongan pembayaran dari pihak perusahaan. Karena debitur PT. Gaya Sastra Indah merupakan debitur lama, pada umumnya mereka memanfaatkan potongan pembayaran yang diberikan oleh pihak perusahaan.

Potongan pembayaran yang ditawarkan oleh PT. Gaya Sastra Indah pada debiturnya berupa potongan tunai dan potongan ekstra. Dan perusahaan pun tidak mengharuskan debiturnya untuk melakukan pembayaran uang muka. Hal

ini dilakukan tentu saja karena faktor kedekatan perusahaan dengan debiturnya. Dalam memberikan potongan pembayaran pada debiturnya, perusahaan memberikan jumlah potongan pembayaran yang berbeda untuk tiap-tiap debitur tergantung kriteri debitur sebagai berikut :

- Kedudukan debitur dalam saluran distribusi
- Jangka waktu pelunasan pembayaran yang dilakukan oleh debitur
- Pengalaman perusahaan terhadap debitur sehubungan dengan kepatuhannya dalam melakukan pembayaran

Syarat kredit yang ditetapkan oleh PT. Gaya Sastra Indah dalam penjualan ekspornya merupakan kebijakan perusahaan untuk menggunakan fasilitas L/C dalam rangka pengamanan terhadap transaksi perusahaan terutama yang bernilai besar. Jenis L/C yang dimaksud adalah Usance L/C. Periode kredit dengan jenis usance L/C ini tergantung kesepakatan pihak perusahaan dengan pihak debitur, dan di Indonesia transaksi ekspor usance L/C dilakukan dalam jangka waktu 180 hari. Karena periode kredit yang lama, maka pihak manajemen PT. Gaya Sastra Indah menetapkan untuk mendiskontokan piutang usahanya pada pihak bank.

Dengan semakin menurunnya jumlah debitur yang melakukan keterlambatan pembayaran pada perusahaan, maka perusahaan mempunyai dana untuk melakukan aktivitas penjualan selanjutnya. Dan juga jumlah piutang tak tertagih perusahaan cenderung relatif kecil kemungkinannya, dengan demikian kerugian perusahaan dapat berkurang. Piutang tak tertagih

kemungkinannya kecil karena PT. Gaya Sastra Indah biasanya memberikan kredit dalam jumlah besar hanya pada debitur lama sedangkan untuk debitur baru karena mereka belum lama menjalin hubungan kerjasama dengan pihak perusahaan, maka perusahaan hanya akan memberikan kredit dalam jumlah yang tidak terlalu besar. Terlebih untuk tahun 1998, PT. Gaya Sastra Indah tidak melakukan penjualan secara kredit pada debitur barunya. Hal ini membuat pihak perusahaan mempunyai rasa optimisme yang tinggi terhadap - realisasi piutang usahanya.

#### **- Kebijakan Penagihan**

Program penagihan yang dilakukan oleh pihak PT. Gaya Sastra Indah belum dilaksanakan secara tegas. Karena perusahaan tidak mengenakan denda atau sanksi lainnya pada debitur yang melampaui batas waktu pembayaran yang telah ditetapkan oleh pihak perusahaan.

Apabila terdapat debitur yang tidak taat pada ketentuan perusahaan dimana debitur tersebut telah melakukan keterlambatan pembayaran, biasanya PT. Gaya Sastra Indah hanya memberikan peringatan secara lisan saja tidak menggunakan surat sebagai peringatan. hal ini dilakukan oleh pihak PT. Gaya Sastra Indah dengan pertimbangan karena pembiayaan untuk melaksanakan program penagihan memerlukan dana yang tidak sedikit, selain itu faktor kedekatan hubungan kerjasama bisnis pihak perusahaan dengan debiturnya.



Tetapi piutang usaha perusahaan sebagian besar merupakan piutang usaha lancar, karena jarang terjadi piutang yang tak tertagih.

Berdasarkan hasil evaluasi dari tiga jenis kebijakan kredit yang diterapkan oleh manajemen PT. Gaya Sastra Indah, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa kebijakan perusahaan dalam mengelola piutang usaha masih longgar atau tidak ketat. Hal ini disebabkan karena tingkat kepercayaan perusahaan pada debiturnya sangat tinggi sehingga perusahaan kurang bersikap konservatif dalam melakukan aktifitas penjualannya, sehingga tindakan perusahaan dalam melakukan kegiatan penjualannya terhadap para debitur adalah sebagai berikut :

- Tidak menggunakan surat perjanjian atau surat kontrak dengan pihak debitur, terutama untuk pemberian kredit yang bernilai besar.
- Tidak menggunakan jasa Perbankan untuk memberikan jaminan bank dalam rangka pengamanan transaksi penjualan terutama untuk pemberian kredit bernilai besar.
- Tidak mengharuskan para debiturnya untuk memberikan uang muka penjualan, yang sebenarnya apabila perusahaan menghendaki uang muka tersebut dapat digunakan untuk melakukan pembiayaan terhadap investasi piutang usaha.
- Ketidaktegasan pihak perusahaan dalam melakukan program penagihan terhadap debiturnya.

Persentase jumlah piutang usaha terhadap jumlah aktiva pada tahun 1997 dan tahun 1998 secara berturut-turut sebesar 13,59% dan 14,04%. Besarnya persentase jumlah piutang usaha PT. Gaya Sastra Indah tersebut diikuti dengan persentase jumlah cadangan kerugian piutang usaha pada tahun 1997 dan tahun 1998 secara berturut-turut sebesar 20,77% dan 0,77%. Penurunan yang sangat drastis pada jumlah cadangan kerugian piutang usaha perusahaan ini disebabkan karena pada tahun 1997 PT. Gaya Sastra Indah melakukan penghapusan terhadap piutang usaha yang telah menjadi piutang macet. Penghapusan piutang usaha ini dilakukan oleh pihak perusahaan agar jumlah piutang usaha macet tahun lalu tidak mengganggu jumlah piutang usaha untuk tahun berikutnya.

Cadangan kerugian piutang usaha yang relatif kecil ini disebabkan karena perusahaan merasa optimis terhadap keandalan piutang usahanya, sehingga pihak PT. Gaya Sastra Indah tidak membuat daftar umur piutang usaha untuk mengelola piutang usahanya. Hal ini menyebabkan jumlah cadangan kerugian piutang usaha perusahaan menjadi tidak akurat.

Dalam menghadapi perekonomian yang semakin memburuk, PT. Gaya Sastra Indah tetap mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dengan berusaha untuk meningkatkan volume penjualannya. Untuk melaksanakan tujuan perusahaan tersebut maka perusahaan melakukan usaha dengan cara sebagai berikut :

- Memperlancar proses pendistribusian barang pada para pelanggan.

- Meningkatkan kualitas produk secara menyeluruh.
- Melakukan pendekatan dengan para debitur.

Dengan meningkatnya volume penjualan perusahaan, maka jumlah piutang usaha menjadi meningkat. Sesuai analisa, periode penagihan rata-rata piutang usaha perusahaan adalah 40 hari pada tahun 1997 dan 30 hari pada tahun 1998. Menurut kebijakan kredit yang ditetapkan oleh PT. Gaya Sastra Indah, periode pembayaran kredit PT. Gaya Sastra Indah pada tahun 1997 adalah 30 hari sedangkan untuk tahun 1998 adalah 14 hari. Terjadi keterlambatan periode penagihan ini disebabkan karena longgarnya kebijakan kredit yang ditetapkan oleh PT. Gaya Sastra Indah.

Meningkatnya volume penjualan perusahaan pada tahun 1998 menyebabkan PT. Gaya Sastra Indah harus mempunyai dana yang memadai untuk melakukan pembiayaan terhadap investasi piutang usaha perusahaan. Sedangkan PT. Gaya Sastra Indah pada tahun 1998 tidak dapat membiayai investasi piutang usahanya dari kredit perdagangan, karena perusahaan harus melakukan pembelian secara tunai, sedangkan penjualan dilakukan secara kredit. Keadaan ini menyebabkan perusahaan mengalami kekurangan dana untuk membiayai piutang usahanya. Oleh sebab itu penjualan hanya dilakukan sebesar hasil transaksi penjualan sebelumnya.

## BAB VI

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1. Simpulan

Dari hasil pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa simpulan oleh penulis sebagai berikut :

1. PT. Gaya Sastra Indah adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri pembuatan buku tulis dan percetakan yang beralamat di kawasan industri Pulo Gadung Jl. Pulo Lentut Blok II E-3 Jakarta 13920.
2. Pada tahun 1998, perusahaan hanya memberikan kredit pada debitur lama sedangkan untuk debitur baru, perusahaan melakukan penjualan secara tunai.
3. Dalam menghadapi kondisi perekonomian yang sedang dilanda krisis, perusahaan berusaha meningkatkan volume penjualan dan hal ini mengakibatkan kerugian perusahaan dapat berkurang yang disebabkan jumlah piutang tak tertagih relatif kecil.
4. Pada tahun 1997, perusahaan melakukan penghapusan piutang tak tertagih yang terjadi pada tahun sebelumnya sehingga jumlah piutang usaha macet ini tidak mengganggu jumlah piutang usaha tahun selanjutnya.
5. Syarat kredit perusahaan berupa periode pembayaran selama 14 hari kerja dan perusahaan memberikan potongan pembayaran berupa potongan tunai dan potongan ekstra.

6. Program penagihan yang dilaksanakan oleh PT. Gaya Sastra Indah tidak dilakukan secara tegas dengan pertimbangan biaya yang diperlukan untuk melaksanakan program penagihan tersebut tidak sedikit dan juga karena faktor kedekatan pihak perusahaan dengan para debiturnya.
7. Kebijakan kredit yang dilakukan perusahaan tidak ketat karena kepercayaan perusahaan pada debiturnya sangat tinggi.
8. Saat kondisi perekonomian sedang dilanda krisis, perusahaan tidak dapat melakukan pembiayaan investasi piutang usaha dari kredit perdagangannya dan perusahaan tidak mempunyai cukup dana untuk membiayai piutang usahanya.
9. Kerugian perusahaan selain disebabkan oleh jumlah piutang tak tertagih, sebagian besar kerugian perusahaan disebabkan oleh selisih kurs mata uang asing.

## 6.2. Saran

Dari beberapa simpulan tersebut, maka penulis mencoba untuk memberikan saran yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi perusahaan, yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan sebaiknya memperketat kebijakannya dalam rangka pengamanan transaksi penjualan dengan cara :
  - Sebaiknya sebelum kredit diberikan, perusahaan melakukan penelitian terhadap calon debiturnya misalnya mengenai tempat tinggal, pekerjaan dan status

rumah yang ditinggali oleh calon debitur. Hal ini perlu dilakukan agar piutang dapat kembali pada saat jatuh tempo.

- Membuat surat kontrak atau surat perjanjian penjualan antara pihak perusahaan dengan pihak debitur, terutama untuk transaksi dengan jumlah besar.
  - Mewajibkan para debitur untuk menggunakan jasa Perbankan dengan menyerahkan jaminan bank (Bank Garansi).
  - Mewajibkan para debitur untuk memberikan uang muka penjualan pada perusahaan.
  - Bersikap tegas dalam melaksanakan program penagihan pada debitur.
2. Lebih bersikap konservatif terhadap aktivitas penjualan dengan tidak memberikan kepercayaan yang terlalu tinggi terhadap para debitur.
  3. Membuat daftar umur piutang dalam mengelola piutang usaha agar cadangan kerugian piutang dapat bersifat akurat.
  4. Menambah modal kerja perusahaan untuk melakukan pembiayaan investasi piutang usaha perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono R. Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi. Edisi 3. Yogyakarta : BPFE, 1996.
- Ali Machmud. Pengantar Akuntansi. Edisi 2. Jakarta : Penerbit Gunadarma, 1993.
- Bambang Riyanto. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi 4. Yogyakarta : BPFE, 1995.
- Bambang Susanto. Akuntansi Manajemen. Cetakan 1. Jakarta : Penerbit PT. Sansu Moto, 1995.
- Dahlan Siarnat. Manajemen Bank Umum. Cetakan 1. Jakarta : Intermedia, 1993.
- Ikatan Akuntan Indonesia. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 9. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia, 1994.
- James C. Van Horne. Financial Management And Policy. 9 th. ed. New Jersey : Prentice Hall Inc., 1992.
- James Fred Weston, Eugene F. Brigham. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Alih bahasa oleh A.Q. Khalid. Edisi 7. Yogyakarta : Penerbit Erlangga, 1993.
- James Fred Weston, Thomas Copeland. Manajemen Keuangan. Alih bahasa oleh Jaka Wasana, Kibrandoko. Edisi 8. Jakarta : Penerbit Binarupa Aksara, 1992.
- Lukman Symsuddin. Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, Dan Pengambilan Keputusan. Edisi Baru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994
- Munandar M. Pokok-Pokok Intermediate Accounting. Edisi 6. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1996.
- Matz, Adolph, Milton F. Uzry, dan Lawrence H. Hammer. Akuntansi biaya perencanaan dan pengendalian. Alih Bahasa oleh Tim Penerbit Erlangga. Edisi 9. Jakarta : Penerbit Erlangga, 1993.
- Ralph Estes, Marianus Sinaga, dan Nugroho Widjajanto. Kamus Akuntansi. Edisi 2. Jakarta : Penerbit Erlangga, 1994.
- Richard A. Brealey, Stewart C. Myers. Principles Of Corporate Finance. 4 th. ed. New York : Mc Graw Hill Inc., 1991.

Suad Husnan. Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang). Edisi 3. Yogyakarta : BPFE, 1995.

Suad Husnan, Enny Pudjiastuti. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 1994.

Supriyono. Akuntansi Manajemen 1 Konsep Dasar Akuntansi Manajemen Dan Proses Perencanaan. Edisi 1. Yogyakarta : BPFE, 1993.

Sofyan Syafri Harahap. Teori Akuntansi. Edisi 1. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1995.

Zaki Baridwan. Intermediate Accounting. Edisi 7. Yogyakarta : BPFE, 1996.



PT GAYA SASIRA INDAH  
NERACA  
PER 31 DESEMBER 1998 DAN

Keterangan	Ctt.	31 I	31 II
<b>AKTIVA</b>			
<b>AKTIVA LANCAR :</b>			
Kas dan Setara Kas	5	Rp 3,449,183,918.73	Rp 3,565,931,120.42
Piutang Usaha	6	Rp 1,353,563,253.50	Rp 1,784,383,120.42
Cadangan Kerugian Piutang		Rp (14,363,363.00)	Rp (370,826,175.91)
		Rp 1,851,179,885.50	Rp 1,413,756,953.41
Piutang Karyawan	7	Rp 7,200,445.00	Rp 7,478,473.00
Uang Muka Biaya	8	Rp 2,510,000.00	Rp 35,910,084.83
Piutang Lain-lain	9	Rp 234,755,421.00	Rp 62,676,391.00
Persediaan	10	Rp 3,428,856,333.97	Rp 3,407,612,640.60
Pajak dibayar dimuka	11	Rp 117,699,226.33	Rp 335,244,718.78
Aktiva Lancar Lain-lain	12	Rp 193,436,171.00	Rp 195,071,494.00
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>		<u>Rp 9,284,821,401.53</u>	<u>Rp 8,823,688,203.44</u>
<b>AKTIVA TETAP :</b>			
Harga Perolehan :		Rp 14,515,362,003.22	Rp 14,515,362,003.22
Akumulasi Penyusutan		Rp (10,509,361,000.22)	Rp (10,209,526,827.22)
Nilai Buku Aktiva Tetap		<u>Rp 4,006,001,003.00</u>	<u>Rp 4,306,035,176.00</u>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>		<u>Rp 13,290,822,404.53</u>	<u>Rp 13,129,723,379.44</u>

( Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan )

Keterangan	Cat.	31 Desember 1998	31 Desember 1997
<b>KEWAJIBAN DAN MODAL SENDIRI</b>			
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK :</b>			
Pendapatan diterima dimuka	14	Rp 47,000,000.00	Rp 94,000,000.00
Hutang Bank	15	Rp 1,118,700,000.00	Rp 4,247,946,737.69
Hutang Usaha	16	Rp 2,761,923,742.16	Rp 6,460,659,196.54
Pajak Yang Masih Harus Dibayar	17	Rp 4,666,300.00	Rp 2,899,300.00
Beban Yang Masih Harus Dibayar	18	Rp 12,626,985.00	Rp 8,349,235.00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		<u>Rp 3,944,917,027.16</u>	<u>Rp 10,814,354,469.23</u>
<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG :</b>	19	Rp 11,864,138,589.45	Rp 4,200,000,000.00
<b>KEWAJIBAN LAIN-LAIN :</b>	20	Rp 3,315,286,011.00	Rp 3,315,286,011.00
<b>MODAL SENDIRI :</b>			
Modal Disetor		Rp 1,000,000,000.00	Rp 1,000,000,000.00
Laba ( Rugi ) Ditahan		<u>Rp (6,833,519,223.08)</u>	<u>Rp (6,199,917,100.79)</u>
Jumlah Modal sendiri		<u>Rp (5,833,519,223.08)</u>	<u>Rp (5,199,917,100.79)</u>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN MODAL SENDIRI</b>		<u>Rp 13,290,822,404.53</u>	<u>Rp 13,129,723,379.44</u>

( Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan )

**PT GAYA SASIRA INDAH**  
**PERHITUNGAN LABA RUGI**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1998 DAN 1997**

Keterangan	Ctt.	Tahun 1998	Tahun 1997
PENJUALAN	21	Rp 22,436,352,148.75	Rp 15,964,869,299.75
BEBAN POKOK PENJUALAN	22	Rp 15,481,367,060.77	Rp 14,152,605,073.92
Laba ( Rugi ) Kotor		<u>Rp 6,954,985,087.98</u>	<u>Rp 1,812,264,225.83</u>
<b>BEBAN USAHA :</b>			
Beban Penjualan	23	Rp 1,652,517,120.32	Rp 841,492,687.70
Beban Administrasi dan Umum	24	Rp 1,118,394,781.75	Rp 1,561,039,274.97
Jumlah Beban Usaha		<u>Rp 2,770,911,902.07</u>	<u>Rp 2,402,531,962.67</u>
Laba ( Rugi ) Usaha		<u>Rp 4,184,073,185.91</u>	<u>Rp (590,267,736.84)</u>
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN LAIN-LAIN</b>			
Pendapatan Lain-lain	25	Rp 365,107,673.00	Rp 857,849,087.13
Beban Lain-lain	26	Rp 5,168,151,783.64	Rp 821,204,570.22
Jumlah Pendapatan ( Beban ) Lain-lain		<u>Rp (4,803,044,110.64)</u>	<u>Rp 36,644,516.91</u>
Rugi Tahun Berjalan		Rp (618,970,924.73)	Rp (553,623,219.93)
Rugi Ditahan Awal Tahun		Rp (6,199,917,100.79)	Rp (5,514,621,716.40)
Koreksi Laba Rugi Tahun lalu	27	Rp (14,631,197.56)	Rp (131,672,164.46)
<b>RUGI DITAHAN AKHIR TAHUN</b>		<u>Rp (6,833,519,223.08)</u>	<u>Rp (6,199,917,100.79)</u>

( Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan )

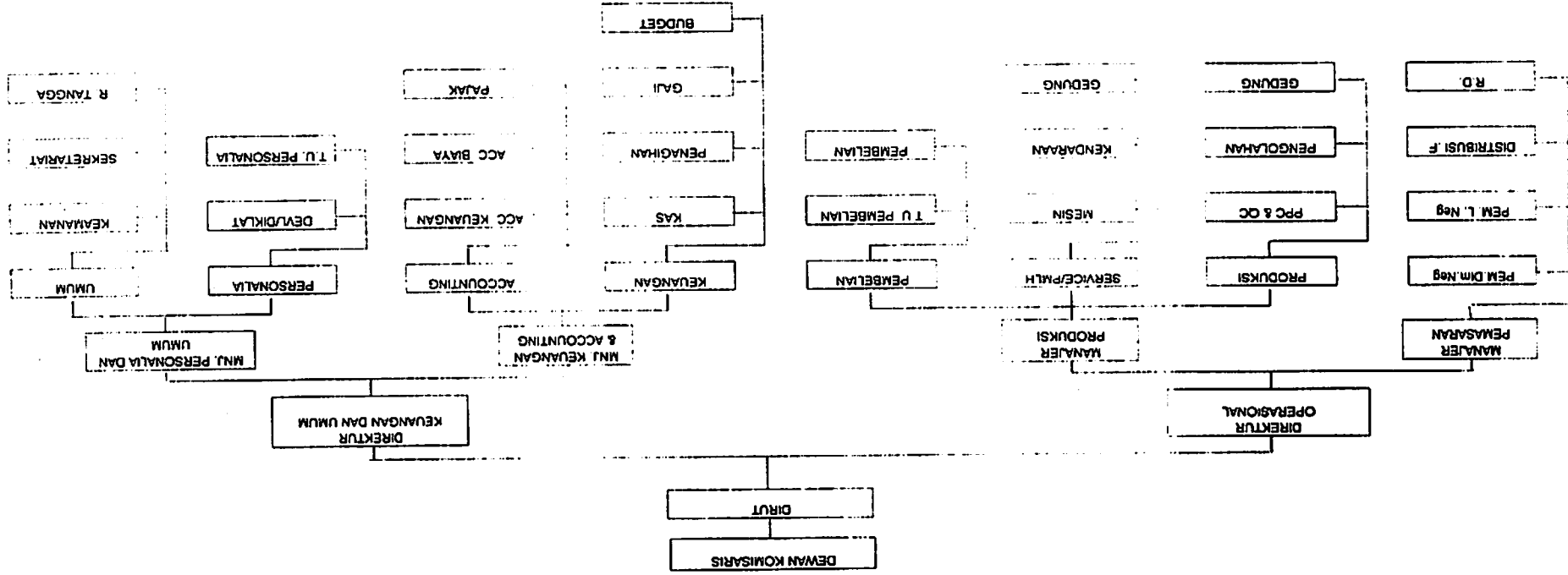
## PIUTANG USAHA

## PT. GAYA SASTRA INDAH JAKARTA

Nama Debitur	Saldo piutang usaha	
	31 Desember 1998 ( Rp. )	31 Desember 1997 ( Rp. )
PT. Toba Permai Kencana	104.955.329,00	271.594.021,00
Sarana Mukthi Drawina	1.144.806,00	20.916.521,00
PT. Sinar Kumala Indah (Denpasar)	0,00	1 6.133.834,00
Lainnya	6.958.441,00	7.154.901,00
Dal-Ar Marela Library	647.708.296,00	184.214.483,20
Gatra Cipta Abadi	2.381.100,00	3.664.756,00
Marintan Jaya	0,00	55.550,00
Toko Ikhlas	0,00	1.197.000,00
PT. Toba Permai (Medan)	133.567.754,00	253.090.994,00
Koperasi AA	450.000,00	0,00
Al Aqeel	83.725.175,00	0,00
Al Baireg Book Shop	135.952.616,94	404.785.746,65
Toko Samudera Jaya	0,00	951.500,00
PT. Goro Bathara Sakti	(2.486.103,54)	1.067.419,46
Al Nahdi Stores	641.285.448,00	0,00
PT. Sinar Kumala Indah	1.684.434,00	0,00
PT. Rioma/Muara Press	10.875,00	0,00
Toko Wahyu	0,00	5.999,00
Toko buku Gloria	235.965,00	235.965,00
Toko Puisi	0,00	26.002.659,00
Harmoni Cahaya Abadi	0,00	783.100,00
Toko Sunatera Jaya	69.300,00	69.300,00
Toko Sinar Maju	215.012,00	215.012,00
Toko Sumber Berkah	0,00	11.443.769,00
Toko Astama	408.043,00	3.301.782,00
Canvas	10.903.903,00	12.911.456,00
Tusiman/Dedy/Nyoman		
Toko Magek Jaya	86.440,00	86.440,00
Toko Mari Jaya	4.000.000,00	0,00
PT. Goro Yudhistira	145.755,10	8.144.195,10

Ria Stationery	57.718.126,00	160.953.157,00
Artomoro	0,00	411.840,00
PT. Tulus Persada	20.801.861,00	20.801.861,00
Bintang Jaya	(1.115.489,00)	(1.115.489,00)
Toko Sederhana/Jakarta	(134.061,00)	(134.061,00)
Toko Harapan/Bapak	0,00	2.235.946,00
Darwin		
Jaya Indah	437.848,00	2.074.848,00
New Samudra	69.011,00	69.011,00
Toko Kitab ABC Utama	0,00	433.437,00
Jumlah	1.851.179.885,50	1.413.756.953,41

**STRUKTUR ORGANISASI  
PT. GAYA SASTRA INDAH**



SUMBER : PT. GAYA SASTRA INDAH 1998

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Irna Aulia Irchamna Muryatin AGUS

No. Mahasiswa : 022195289

Jurusan : Akuntansi

Menyatakan bahwa benar saya telah menghubungi Perusahaan yang akan saya riset, dan dari pihak Perusahaan telah menyatakan kesanggupan untuk menerima dilakukannya riset / observasi tersebut.

Adapun dari pihak Perusahaan yang menerima :

N a m a : Drs. Sabirin Nasution

J a b a t a n : Manager Keuangan & Accounting

Lokasi Perusahaan : Jl. PULO lentut Blok II E/3, Jakarta 13920

Waktu Penelitian : 25 Agustus - 10 September 1999

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Bogor, 21 Agustus 1999

Yang menyatakan,



IRMA AULIA IRCHAMMA M.A



# PT. Gaya Sastra Indah

STATIONERY MANUFACTURE AA

JL. PULO LENTUT BLOK II E/3

TELP. (062) (021) 4609083 - 4608830 - 4608795 - 4608228 - FAX. : (062) (021) 4604088

KAWASAN INDUSTRI PULO GADUNG - JAKARTA 13920 - INDONESIA

## SURAT KETERANGAN

No: 04/KET/GSI-III/IX/99

Yang bertanda tangan di bawah ini, Manager Keuangan & Akuntansi PT. Gaya Sastra Indah, Menerangkan bahwa :

NAMA : Irna Aulia Irchanna Nuryatin  
NRP : 022195289/41043403950625  
FAKULTAS/JURUSAN : Ekonomi/Akuntansi  
UNIVERSITAS : UNIVERSITAS PAKUAN, BOGOR

Telah mengadakan riset dalam rangka pemulisan skripsi dengan judul " *EVALUASI TERHADAP KEBIJAKAN PENGELOLAAN PIUTANG DAN PENGARUHNYA TERHADAP LABA PERUSAHAAN* ".  
Waktu penelitian terhitung sejak tanggal 25 Agustus 1999 sampai dengan tanggal 10 September 1999.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 11 September 1999  
PT. GAYA SASTRA INDAH



~~Drs. Sabirin Nasution~~  
Manager Keuangan & Akuntansi